

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR INTRINSIK  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V  
DI MI MA'ARIF NU 1 KRACAK KECAMATAN AJIBARANG  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :  
**SYAFI'ATUN NUR KHASANAH**  
**NIM. 1423305262**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syafi'atun Nur Khasanah

NIM : 1423305262

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di MI Ma'arif NU 1 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 2 Agustus 2018

Yang menyatakan,



*[Handwritten Signature]*  
Syafi'atun Nur K  
NIM. 1423305262



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

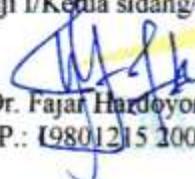
## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

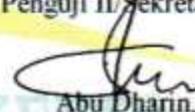
**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR INTRINSIK**  
**TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V DI MI MA'ARIF NU 1**  
**KRACAK KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh : Syafi'atun Nur Khasanah, NIM : 1423305262, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 24 Agustus 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

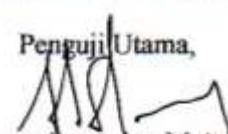
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
Dr. Fajar Hardoyono, M.Sc  
NIP.: 19801215 200501 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Abu Dharin, M.Pd.  
NIP.: 19741202 201101 1 001

Penguji Utama,

  
Sony Susandra, M.Ag  
NIP.: 19720429 199903 1 001



Mengetahui :  
Dekan,

  
Dekan, Mawardi, S.Ag., M.Hum  
NIP.: 19740228 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koneksi terhadap penulisan skripsi saudara :

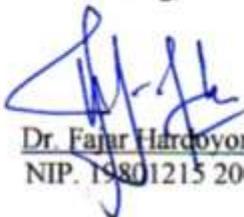
Nama : Syafi'atun Nur Khasanah  
NIM : 1423305262  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : ***"Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di MI Ma'arif NU 1 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas."***

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 2 Agustus 2018

Pembimbing,

  
Dr. Fajar Hardoyono, M. Sc.  
NIP. 19801215 200501 1 003

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR INTRINSIK TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA KELAS V DI MI MA'ARIF NU 1 KRACAK  
KECAMATAN AJIBARANG  
KABUPATEN BANYUMAS**

Syafi'atun Nur Khasanah  
NIM. 1423305262

**ABSTRAK**

Prestasi yang diperoleh siswa dalam kegiatan belajarnya tidak hanya ditentukan oleh guru. Melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah motivasi belajar secara intrinsik. Motivasi belajar intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang termotivasi dalam belajar akan melakukan kegiatan belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran., bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya. Bila siswa mempunyai motivasi belajar secara intrinsik, maka ia akan secara sadar melakukan kegiatan belajarnya tanpa perlu adanya motivasi dari luar dirinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitiannya adalah motivasi belajar intrinsik siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh angora populasi siswa kelas V yang berjumlah 40 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya adalah dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Besar pengaruhnya dapat dilihat dari nilai R square yang diperoleh yaitu 0,587. Artinya pengaruh variabel X (motivasi belajar intrinsik) terhadap variabel Y (prestasi belajar) adalah sebesar 58.7 %. Dari persamaan regresi juga diperlihatkan besar  $Y = 54,440 + 0,340X$  yang mengandung pengertian bahwa, jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel  $X = 0$ , maka nilai variabel Y adalah sebesar 54,440. Koefisien regresi sebesar 0,340 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel X (motivasi belajar intrinsik) akan memberikan kenaikan pada variabel Y (prestasi belajar) sebesar 0,340.

**Kata Kunci : Motivasi Belajar Intrinsik, Prestasi Belajar**

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.*  
(QS. Al-Baqarah: 286)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh keagungan syukur Allah SWT dzat yang penuh Maha, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta Bapak Darsum dan Ibu Robiyati yang selalu menyebut namaku dalam setiap do'anya, perilaku yang penuh nasihat, perilaku yang penuh kasih sayang demi cita-cita, kesuksesan dan masa depan bahagia putrinya. Terima kasih atas curahan kasih sayang, perhatian dan perjuangannya yang telah mengantarkan penulis sampai ke titik ini. Semoga segala jasa yang dicurahkan beliau menjadi jalan sukses untuk penulis dengan tetap di atas ridloNya.

Kakek dan Nenekku, Bapak Kuswadi dan Ibu Wasilah, yang senantiasa memberikan kasih sayang dan doanya kepadaku

Adik tercinta, Sariful Anam dan Tri Fauzi yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat.

Untuk istiqomahku, senantiasa memberikan dorongan dan semangatnya.

Untuk semua keluargaku terkasih.

Untuk Temanku, Pembimbingku, dan Motivatorku, Pak Setiono, S.Pd, yang senantiasa memberikan dorongan dan bimbingan kepadaku.

Untuk PGMI F, yang telah berproses bersama dari 2014

Almamaterku IAIN Purwokerto.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul : “Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Ma’arif NU 1 Kracak Kecamatan Ajibarang”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi agung Muhamad SAW semoga rahmat dan syafa’atnya sampai pada kita semua. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Disadari sepenuhnya bahwa kemampuan dan pengetahuan penulis sangat terbatas. maka adanya bimbingan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya, kepada yang terhormat :

1. Dr. A Lutfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Rohmat, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Drs. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan .
6. Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah IAIN Purwokerto.

7. Dr. Fauzi, M.Ag., Penasehat Akademik selama perkuliahan di IAIN Purwokerto.
8. Dr. Fajar Hardoyono, M. Sc., pembimbing skripsi penulis yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan karyawan IAIN Purwokerto, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan selama penulis menempuh studi di IAIN Purwokerto.
10. Lutfi Nur Hakiki, S. Pd., kepala MI Ma'arif NU 1 Kracak, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Laeli Munawwaroh, S.Pd., guru kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
12. Segenap guru dan karyawan MI Ma'arif NU 1 Kracak atas keramahan dan kerjasamanya dalam membantu proses penyusunan skripsi ini.
13. Keluarga tercinta, Kakek Kuswadi dan Nenek Wasilah, Bapak Darsum dan Ibu Robiyati, Adik tercintaku Sariful anam dan Tri Fauzi, yang senantiasa memberikan dan menjadi semangat ku.
14. Istiqomah ku, Ali Imron, yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan mencurahkan segenap perhatian dan pengertiannya.
15. Rekan dan Rekanita Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Desa Kracak, yang turut memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT.

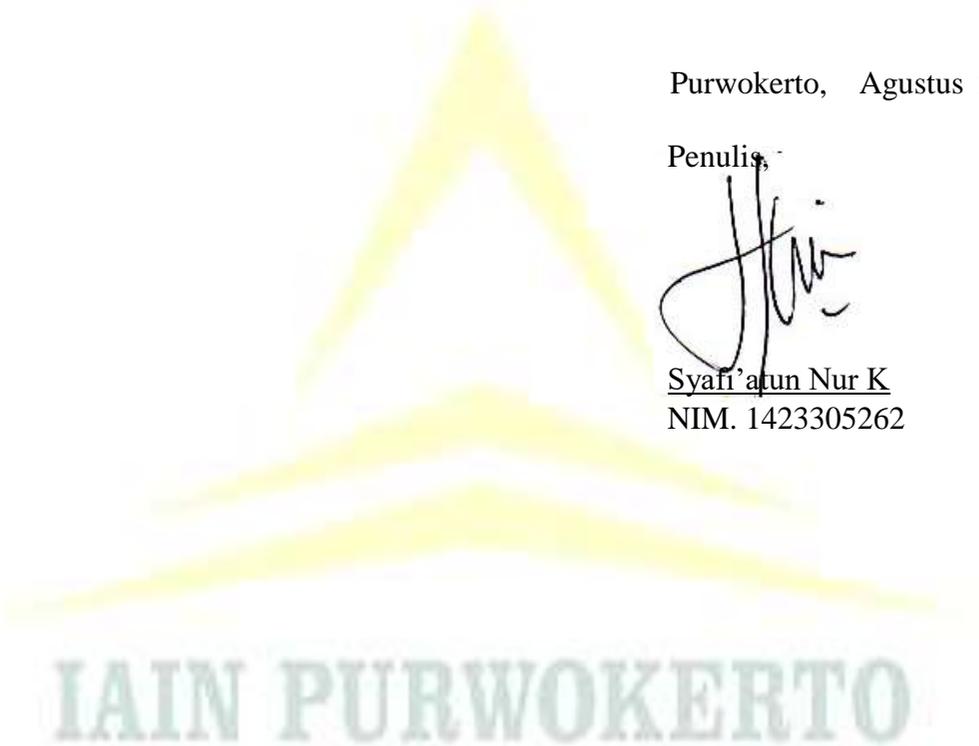
Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufik, serta ampunan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Purwokerto, Agustus 2018

Penulis,



Syafi'atun Nur K  
NIM. 1423305262



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Motivasi Belajar Intrinsik.....	12

1. Pengertian Motivasi Belajar Intrinsik.....	12
2. Penggunaan Motivasi Belajar Intrinsik Dalam Pembelajaran.....	16
3. Indikator dalam Motivasi Intrinsik. ....	21
B. Prestasi Belajar .....	32
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	32
2. Fungsi Prestasi Belajar.....	36
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	36
4. Cara Mengukur Prestasi Belajar .....	39
C. Pengaruh Motivasi Dalam Belajar.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	48
D. Variabel Penelitian.....	48
E. Subjek dan Objek Penelitian.....	50
F. Sumber Data dan Pengumpulan Data Penelitian .....	52
G. Analisis Data Penelitian.....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Kracak .....	60
1. Sejarah MI Ma'arif NU 1 Kracak.....	60
2. Letak Geografis MI Ma'arif NU 1 Kracak.....	61
3. Visi, Misi. Dan Tujuan MI Ma'arif NU 1 Kracak.....	61

4. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 1 Kracak.....	63
5. Keadaan Tenaga Pendidikan dan Peserta Didik MI Ma'arif NU 1 Kracak .....	63
6. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 1 Kracak.....	65
B. Deskripsi Awal Penelitian MI Ma'arif NU 1 Kracak.....	67
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	68
1. Uji Validitas Instrumen .....	68
2. Uji Realibilitas Instrumen.....	73
D. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak ....	75
1. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Intrinsik .....	75
2. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar .....	80
E. Uji Regresi Linear Sederhana .....	83
F. Analisis Pembahasan .....	87
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>123</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kracak .....	48
Tabel 3.2	Indikator Motivasi Belajar Intrinsik .....	49
Tabel 3.3	Nama Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kracak .....	50
Tabel 3.4	Data Guru Kelas VA dan VB .....	52
Tabel 3.5	Kategori Jawaban Menurut Skala Likert .....	54
Tabel 3.6	Data Nomor Item Tiap Indikator .....	54
Tabel 4.1	Struktur Organisasi Madrasah .....	63
Tabel 4.2	Daftar Tenaga Pendidik MI Ma'arif NU 1 Kracak.....	64
Tabel 4.3	Data Siswa MI Ma'arif NU 1 Kracak Tahun 2017/2018 .....	65
Tabel 4.4	Data Ruangan .....	66
Tabel 4.5	Data Perlengkapan .....	67
Tabel 4.6	Uji Validitas Instrumen Variabel X nomor 1 .....	69
Tabel 4.7	Uji Validitas Instrumen Variabel X .....	71
Tabel 4.8	Tabel Distribusi Indikator Motivasi Belajar Siswa dalam Angket .....	73
Tabel 4.9	Hasil Realibilitas Variabel Motivasi Belajar Intrinsik .....	74
Tabel 4.10	Hasil Motivasi Belajar Intrinsik .....	76
Tabel 4.11	Nilai Rapot .....	81
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar .....	82
Tabel 4.13	Kategori Nilai Rapot .....	83

## DAFTAR GAMBAR

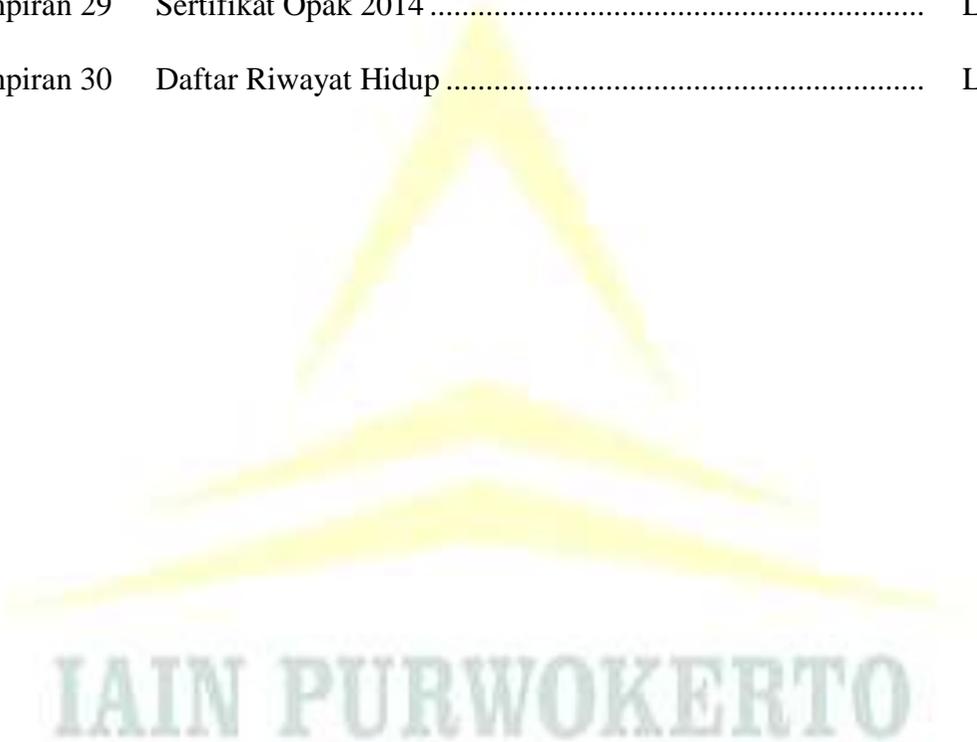
Gambar 4.1	Profil Sekolah Tempat Penulis Melakukan Penelitian .....	61
Gambar 4.2	Diagram Batang Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V .....	82
Gambar 4.3	Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar .....	85



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Angket .....	L-1
Lampiran 2	Angket Penelitian .....	L-5
Lampiran 3	Hasil Jawaban Angket Untuk Validitas .....	L-16
Lampiran 4	Hasil Pengujian Validitas .....	L-17
Lampiran 5	Hasil Angket Setelah Validitas .....	L-18
Lampiran 6	Hasil Angket Motivasi Intrinsik .....	L-19
Lampiran 7	Perhitungan Kategori Angket .....	L-20
Lampiran 8	Data Deskriptif Nilai Angket Motivasi Intrinsik .....	L-21
Lampiran 9	Hasil Uji Regresi Linier .....	L-22
Lampiran 10	Uji Anova .....	L-23
Lampiran 11	Data Deskripsi Prestasi Belajar .....	L-24
Lampiran 12	Foto Kegiatan .....	L-25
Lampiran 13	Nilai Kognitif, Afektif, Psikomotorik .....	L-28
Lampiran 14	Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi .....	L-29
Lampiran 15	Berita Acara Seminar Proposal .....	L-30
Lampiran 16	Surat Izin Riset Individual .....	L-31
Lampiran 17	Surat Keterangan Penelitian .....	L-32
Lampiran 18	Surat Keterangan Wakaf .....	L-33
Lampiran 19	Blangko Bimbingan Skripsi .....	L-34
Lampiran 20	Surat Rekomendasi Munaqosyah .....	L-35
Lampiran 21	Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi .....	L-36
Lampiran 22	Surat Keterangan Ujian Komprehensif .....	L-37

Lampiran 23	Sertifikat BTA/PPI.....	L-38
Lampiran 24	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris.....	L-39
Lampiran 25	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab.....	L-40
Lampiran 26	Sertifikat Aplikasi Komputer.....	L-41
Lampiran 27	Sertifikat KKN.....	L-42
Lampiran 28	Sertifikat PPL II.....	L-43
Lampiran 29	Sertifikat Opak 2014.....	L-44
Lampiran 30	Daftar Riwayat Hidup.....	L-45



IAIN PURWOKERTO

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Prestasi belajar siswa menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh siswa yang dapat dilihat dari bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir akan mata pelajaran yang ditempuh. Dari pengertian tersebut, apabila siswa memperoleh prestasi belajar yang rendah, maka siswa itu secara akademik belum berhasil dan sebaliknya apabila prestasi yang diperoleh tinggi maka dianggap berhasil. Secara umum prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian, ulangan tengah semester dan nilai rapot.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tidak lepas dari pengaruh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa. Faktor-faktor yang berasal dalam diri siswa dapat berupa keadaan fisik, intelegensi, kreativitas, minat, bakat, gaya belajar, perhatian, motivasi, disiplin, dan sikap. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor situasional seperti keadaan iklim, waktu dan tempat.

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dapat berdiri sendiri, perlu adanya faktor lain yang dapat mendukungnya. Proses pembelajaran merupakan

inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru dan siswa sebagai tokoh utamanya.<sup>1</sup>

Belajar memerlukan adanya motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>2</sup>

Motivasi adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Gedung dibuat, guru disediakan, alat belajar lengkap, dengan harapan supaya siswa masuk sekolah dengan bersemangat. Tetapi semua itu akan sia-sia, jika siswa tidak ada motivasi untuk belajar.

Dari sudut sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 20.

<sup>2</sup>Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1-2.

ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Motif intrinsik lebih kuat dari pada motif ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motif intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan. Sebagai contoh, memberitahukan sasaran yang hendak dicapai dalam bentuk tujuan intruksional pada saat pembelajaran akan dimulai yang menimbulkan motif keberhasilan mencapai sasaran.<sup>3</sup>

Seseorang yang ingin mendapatkan nilai yang tinggi merupakan sebagai tujuan atau cita-cita yang ingin dicapainya. Tujuan yang ingin dicapai itu termasuk salah satu contoh dari motivasi intrinsik. Dari motivasi itulah melahirkan kegiatan bagi siswa itu untuk mencapainya termasuk dengan belajar secara tekun dan sungguh-sungguh. Siswa yang termotivasi dalam dirinya untuk mendapatkan nilai yang tinggi akan lebih giat dan semangat dalam berusaha mencapai prestasi belajar yang tinggi.<sup>4</sup>

Jadi siswa yang mempunyai motivasi intrinsik yang tinggi akan cenderung melaksanakan tugas-tugas serta proses pembelajarannya dengan baik daripada siswa yang tidak mempunyai motivasi intrinsik dalam kegiatan belajarnya. Karena motivasi intrinsik itulah berperan penting dalam mendorong siswa untuk berbuat sesuai dengan apa yang seharusnya dikerjakan.

---

<sup>3</sup>Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, ... hlm. 3-4.

<sup>4</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo,2002), hlm. 355.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai prestasi belajar siswa, menunjukkan bahwa prestasi yang diperoleh siswa sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata nilai rapor siswa yang merupakan akumulasi dari nilai ulangan, nilai tugas, nilai ulangan tengah semester dan nilai akhir semester yang telah melalui kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari semua pelajaran adalah 70. Dan rata-rata nilai prestasi belajar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak lebih dari KKM yang ada yaitu sebesar 79,05. Perolehan prestasi belajar yang baik diperoleh dari berbagai faktor antara lain faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar. Motivasi intrinsik termasuk salah satu contoh dari faktor internal. Motivasi belajar intrinsik memberikan peranan yang sangat penting terhadap proses pembelajaran siswa. Siswa yang termotivasi secara intrinsik dalam belajarnya akan lebih baik dari pada siswa yang hanya termotivasi secara ekstrinsik.

Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak. Karena menurut penulis faktor tersebut cukup mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga mampu memperoleh prestasi yang baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Oktober 2017 pada wali kelas VA dan VB yaitu Ibu Lutfi Nur Hakiki, S.Pd. dan Ibu Laeli Munawwarah, S.Pd. prestasi yang diperoleh siswa tidak lepas dari motivasi

belajar dari dalam akan tetapi juga dari luar. Motivasi belajar intrinsik yang dapat tercermin dari perilaku siswa ketika proses pembelajaran adalah mau memberikan pendapat dengan percaya diri, mengerjakan soal-soal ketika guru berhalangan hadir tanpa diperintah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan tepat waktu. Kemudian untuk motivasi secara ekstrinsiknya adalah adanya hukuman ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan. Wali kelas VA dan VB menyatakan bahwa ada sebagian siswa yang motivasi intrinsiknya sudah cukup baik, akan tetapi ada sebagian siswa yang harus diberikan motivasi secara ekstrinsik untuk mendukung proses belajarnya.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perolehan prestasi yang baik. KKM yang diperoleh siswa secara keseluruhan lebih dari rata-rata KKM yang ada di MI Ma'arif NU 1 Kracak. Salah satu asumsi dari peneliti bahwa motivasi belajar intrinsik memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar siswa.. Maka dari itu penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar intrinsik siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak. Adapun judul penelitian yang penulis ajukan yaitu, *“Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.”*

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang terlalu luas dari judul tersebut, maka perlu ditegaskan dan dibatasi akan adanya istilah-istilah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian yang digunakan dalam judul ini sebagai berikut :

### **1. Motivasi Belajar Intrinsik**

Motivasi belajar intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar untuk melakukan kegiatan belajar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan itu memunculkan kesadaran tersendiri bagi siswa dalam kebutuhannya

Motivasi belajar intrinsik dalam penelitian ini adalah hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, minat dan optimisme. Sedangkan faktor ekstrinsiknya yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>5</sup>

### **2. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh siswa yang dapat dilihat dari bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir akan mata pelajaran yang ditempuh. Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

---

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya...*, hlm. 23.

Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini dinyatakan dengan nilai raport yang merupakan akumulasi dari nilai ulangan, nilai tugas, nilai ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Nilai yang terdapat dalam raport mencerminkan kemampuan kognitif siswa.

### 3. Siswa

Siswa adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat.<sup>6</sup> Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB di MI Ma'arif NU 1 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

### 4. MI Ma'arif NU 1 Kracak

MI Ma'arif NU 1 Kracak adalah jalur pendidikan formal yang diselenggarakan setelah jenjang pendidikan kanak-kanak yang kedudukannya setingkat dengan sekolah dasar (SD). MI Ma'arif NU 1 Kracak adalah lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah kementerian agama dan juga naungan Lembaga pendidikan Ma'arif yang beralamatkan di desa Kracak RT 04 RW 10 Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di MI Ma'arif NU 1 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas?

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineks Cipta, 2015), hlm. 80.

2. Berapakah Besar Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di MI Ma'arif NU 1 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini membuktikan teori Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru” bahwasanya dari teori tersebut terbukti benar. Kebenaran tersebut dibuktikan dengan penelitian skripsi ini, bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, memberikan sumbangan pemikiran untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa.
- 2) Bagi peneliti lain atau pembaca, sebagai bahan informasi tentang pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkap teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Pertama penelitian skripsi Arif W. Utomo yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V SD N 2 Tanduk Ampel”.<sup>7</sup> Skripsi itu mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, namun mempunyai perbedaan pada variabel dependennya yaitu prestasi belajar matematika sedangkan variabel dependen yang peneliti sedang lakukan adalah prestasi belajar semua mata pelajaran.

Kedua penelitian skripsi Andrie Andhika Putra (UNY), dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas X SMK N 1 Yogyakarta.”<sup>8</sup> Skripsi itu mempunyai kesamaan meneliti tentang motivasi belajar, tetapi mempunyai perbedaan yaitu terletak pada variabel independen motivasi belajar dan perhatian orang tua Sedangkan variabel independen yang peneliti lakukan adalah motivasi belajar intrinsik.

Ketiga penelitian skripsi Feri Faizal Romadlon (IAIN Purwokerto), dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dari Orang Tua

---

<sup>7</sup> Arif W. Utomo, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V SD N 2 Tanduk Ampel*, (Boyolali, 2015).

<sup>8</sup> Andrie Andhika Putra (UNY), *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas X SMK N 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta, 2015).

Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas".<sup>9</sup> Skripsi itu mempunyai kesamaan meneliti tentang motivasi belajar tetapi memiliki perbedaan yaitu variabel independen yang digunakan dalam skripsi ini mempunyai dua variabel yaitu minat belajar dan motivasi belajar dari orang tua sedangkan skripsi yang peneliti lakukan adalah motivasi belajar intrinsik dan hanya memiliki satu variabel independen.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar isi skripsi yang termuat dapat dipahami dengan baik, maka disusunlah secara sistematis mulai dari judul sampai penutup serta bagian isi yang meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, pengesahan nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian utama skripsi terdiri dari : BAB I adalah pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori yang meliputi: Landasan teori yang berisi,  
A. Motivasi Belajar Intrinsik : 1. Pengertian Motivasi Belajar Intrinsik, 2. Penggunaan Motivasi Belajar Intrinsik Dalam Pembelajaran, 3. Indikator dalam

---

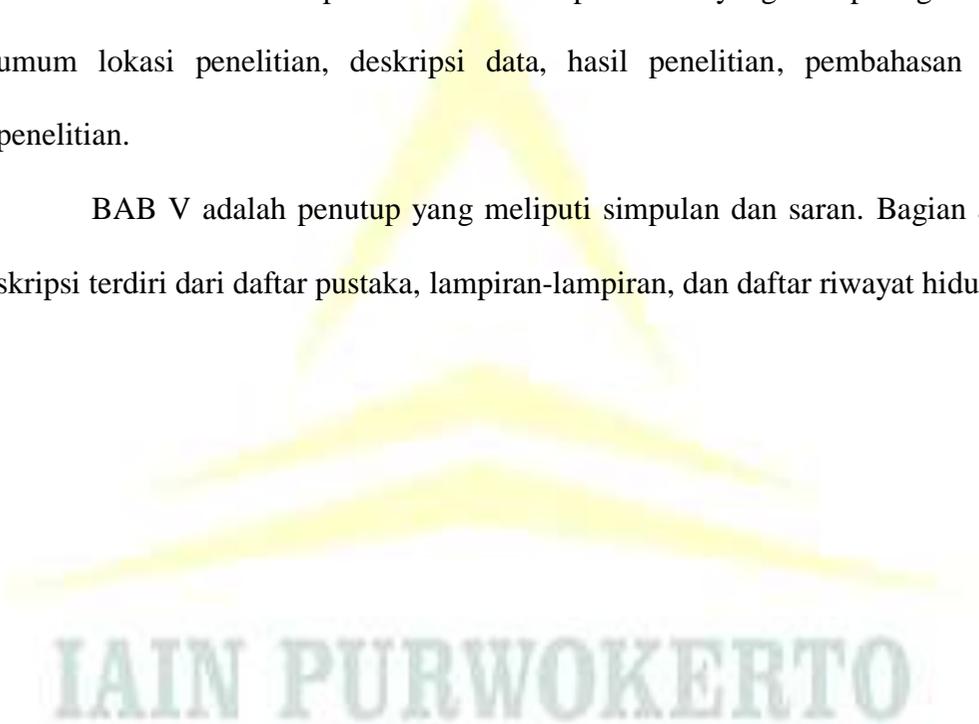
<sup>9</sup> Feri Faizal Romadlon (IAIN Purwokerto), *Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dari Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto,2017)

Motivasi Intrinsik. B. Prestasi Belajar : 1. Pengertian Prestasi Belajar, 2. Fungsi Prestasi Belajar, 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar, 4. Cara Mengukur Prestasi Belajar. C. Pengaruh Motivasi Dalam Belajar.

BAB III adalah metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, sumber dan pengumpulan data penelitian, analisis penelitian

BAB IV adalah pembahasan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah penutup yang meliputi simpulan dan saran. Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Motivasi Belajar Intrinsik

##### 1. Pengertian Motivasi Belajar Intrinsik

Dalam belajar di kelas ataupun di luar kelas, motivasi sangat berperan penting dalam memberi energi dan arah bagi aktivitas belajar siswa. Motivasi sendiri sebuah konstruk yang dibangun dari berbagai aspek, faktor atau variabel yang sangat kompleks. Bahkan antara variabel yang satu dengan yang lain saling terkait dan mempengaruhi. Ketidaktersediaan satu variabel bisa jadi dapat mempengaruhi intensitas atau fluktuasi dari motivasi itu sendiri. Beberapa psikolog menyatakan bahwa motivasi merupakan karakteristik atau sifat kepribadian seseorang yang dengan itu pula individu memiliki kebutuhan yang kuat untuk berprestasi, mempunyai perasaan cemas menghadapi tes, atau sabar dalam mengerjakan sebuah pekerjaan seni. Sehingga seseorang mau bekerja keras untuk mencapai prestasi yang diinginkan.<sup>10</sup>

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 21-22.

<sup>11</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran...*, hlm. 23

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.<sup>12</sup> Belajar memerlukan motivasi. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, termasuk belajar. Siswa yang giat belajar karena didorong untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Karena terdorong untuk mendapatkan nilai yang tinggi itulah siswa rajin belajar. Keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi merupakan kebutuhan yang harus siswa penuhi. Oleh karena itulah diyakini bahwa motivasi dan kebutuhan mempunyai pengaruh penting dalam belajar. Tidak disangkal bahwa kebutuhan setiap siswa bermacam-macam dan berpotensi melahirkan motivasi yang bervariasi dalam belajar. Sehingga tak heran di kelas ada siswa tertentu senang dengan mata pelajaran tertentu dan kurang senang dengan mata pelajaran lain.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:<sup>13</sup>

- a. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan atau cita-cita.

---

<sup>12</sup> Suyono & Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 137.

- b. Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar siswa, akan tetapi juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua dan guru, dan seterusnya merupakan contoh dari motivasi ekstrinsik.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa dalam belajar adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk masa depan, umumnya, memberi pengaruh lebih kuat dan relative lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru.<sup>14</sup>

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu dan telah menjadi fenomena yang penting dalam pendidikan, bukan hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru, dosen, dan semua personil yang terlibat dalam pendidikan. Karena motivasi intrinsik menghasilkan belajar dan kreativitas yang berkualitas serta menghasilkan kekuatan dan faktor-faktor penting lain yang dibutuhkan.

Fenomena motivasi intrinsik pada awalnya diketahui dari studi-studi eksperimen yang dilakukan pada perilaku binatang, di mana ditemukan berbagai macam organisme yang melakukan penyelidikan (*exploratory*), atau perilaku-perilaku yang terdorong oleh keingintahuan terhadap suatu meskipun tanpa *reinforcement* atau *rewards*.

---

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru ...*, hlm. 134.

Dalam proses belajar, motivasi intrinsik sangat berperan penting dalam meningkatkan semangat belajarnya. Motivasi itu dapat mendorong siswa untuk berbuat sesuatu. Maka untuk berhasilnya suatu proses belajar, siswa sudah seharusnya dibimbing agar mempunyai dorongan untuk belajar. Siswa yang termotivasi secara intrinsik (dari dalam) akan lebih berusaha dengan sungguh-sungguh daripada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik.

Pada siswa, motivasi intrinsik tidak hanya sekedar untuk memberntuk motivasi atau keinginan untuk beraktivitas, tetapi juga menjadi salah satu bagian yang penting dalam hidup mereka. Sejak lahir manusia yang berada dalam kondisi sehat akan selalu aktif, ingin tahu, bermain, menunjukkan kesiapan untuk belajar dan mengeksplere lingkungan disekitarnya dan meraka tidak membutuhkan motivasi eksternal untuk melakukan semua itu. Motivasi alamiah ini cenderung memberikan elemen yang penting dalam perkembangan fisik, kognitif, dan sosial, karena melalui perilaku-perilaku untuk memuaskan keingintahuan dan minatnya terhadap berbagai peristiwa, manusia mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya.

Dalam proses belajar, pada saat seorang siswa termotivasi secara intrinsik, maka apa yang dikerjkannya lebih mengarah untuk mencapai kepuasan atau kesenangan mengalahkan tantangan dari pada hanya sekedar menghindari tekanan, mendapat hadiah, atau faktor-faktor eksternal yang lain. Dari mengkaji beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli

psikolog, Brewster & Fager menemukan ada beberapa karakteristik siswa yang termotivasi secara intrinsik antara lain : <sup>15</sup>

- a. Siswa yang termotivasi secara intrinsik akan menunjukkan skor tes berprestasi lebih tinggi dari siswa yang termotivasi secara ekstrinsik.
- b. Lebih mudah beradaptasi dengan situasi lingkungan di sekolah.
- c. Lebih banyak menggunakan strategi-strategi dalam memproses dan memahami informasi.
- d. Lebih memiliki percaya diri akan kemampuannya pada saat menerima atau mempelajari materi baru.
- e. Lebih banyak menggunakan logika dan strategi dalam mengumpulkan informasi, serta menggunakan strategi-strategi dalam mengambil keputusan dari pada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik.
- f. Mengingat informasi dan konsep-konsep lebih lama, sehingga tidak terlalu membutuhkan remedial atau review.
- g. Lebih memiliki semangat atau keinginan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dari pada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik.

## **2. Penggunaan Motivasi Intrinsik Dalam Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru seringkali menghadapi siswa dengan berbagai macam karakteristik, termasuk dalam hal motivasi. Tidak semua siswa memiliki kekuatan motivasi yang sama ketika mereka mengikuti proses pembelajaran di kelas. Mungkin saja siswa juga memiliki kegemaran, hobi, minat, atau kesenangan melakukan aktivitas tertentu yang

---

<sup>15</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran ...*, hlm. 28-29.

tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Misalkan ada siswa yang suka mengoleksi perangko, menulis cerita, mengotak-atik mainan puzzle, atau membaca buku cerita tentang dinosaurus dan lain sebagainya. Hobi, kesenangan, kegemaran, atau minat merupakan pendorong atau motivasi intrinsik bagi seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu yang membuat mereka merasakan kepuasan ketika melakukannya.

Siswa yang termotivasi secara intrinsik dalam melakukan tugasnya bukan hanya dia akan merasa senang dan puas, tetapi sekaligus membuktikan bahwa motivasi intrinsik dapat memfasilitasi siswa untuk belajar dan mencapai prestasi. Siswa-siswa yang termotivasi secara intrinsik akan merasa senang melakukan aktivitas sehingga meningkatkan semangatnya untuk belajar, mereka lebih memperhatikan pembelajaran, mencari dan mengulang-mengulang pelajaran yang baru, mengorganisasi pengetahuan dan menghubungkan dengan apa yang akan mereka pelajari, mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilannya dalam konteks yang berbeda. Siswa-siswa tersebut akan mengembangkan ketrampilan dan menerima kemajuan mereka dengan perasaan lebih percaya diri terhadap belajar. Meningkatkan *self efficacy* (penerimaan diri) dan adanya harapan yang positif terhadap hasil belajar akan dapat memunculkan motivasi intrinsik dan akan menimbulkan orientasi belajar yang lebih baik.<sup>16</sup>

Salah satu ketrampilan yang dituntut agar dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuannya meningkatkan motivasi, khususnya motivasi intrinsik.

---

<sup>16</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, .... hlm. 110-112.

Ada empat sumber yang perlu diperhatikan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik pada diri siswa yaitu :<sup>17</sup>

a. Tantangan dalam belajar

Aktivitas yang menantang ketrampilan dan pengetahuan akan dapat memotivasi belajar siswa secara intrinsik. Tingkat kesulitan belajar yang menantang itu hendaknya berada pada level sedang, karena jika aktivitas belajar tersebut sangat sulit dan di luar kemampuan siswa maka akan mengakibatkan siswa menjadi putus asa dan kehilangan motivasi. Kemampuan siswa menjawab tantangan dalam belajar akan menimbulkan rasa *self effic* dan kemampuan untuk mengendalikan hasil, sehingga mereka akan menciptakan tujuan baru yang menantang dan hal ini akan dapat menjaga motivasi intrinsik mereka dalam belajar.

Tantangan-tantangan yang terlahir dalam proses belajar akan meningkatkan antusias siswa untuk mencapai prestasi atau tujuan yang ingin dicapai. Siswa akan lebih berusaha secara maksimal dalam proses belajarnya. Tantangan yang mampu diselesaikan oleh siswa akan lebih meningkatkan motivasi intrinsik mereka dalam belajar.

b. Keingintahuan dalam belajar

Keingintahuan ini muncul dari proses belajar yang menyebabkan siswa memiliki informasi atau ide-ide yang berbeda dengan keyakinan atau pengetahuan yang telah dimilikinya sehingga terjadi kesenjangan antara keduanya. Hal inilah yang menuntun siswa untuk mencari

---

<sup>17</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, .... hlm. 110-113

informasi dan memecahkan kesenjangan tersebut. Sama dengan karakteristik tantangan, kesenjangan yang dihadapi atau dialami siswa itu harus bersifat moderat sehingga siswa dapat memecahkan sesuai dengan kemampuannya. Dalam proses belajar siswa akan selalu merasa ingin tau yang muncul secara ilmiah. Keingintahuan dalam belajar adalah sifat alamiah yang dimiliki siswa.

Dengan rasa ingin memiliki informasi atau pengetahuan tersebutlah siswa akan secara intrinsik melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa harus ada dorongan dari pihak lain.

c. Pengendalian dalam belajar

Proses belajar yang dapat emnumbuhkan rasa mampu mengendalikan prestasi akademik juga dapat meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih aktivitas-aktivitas dan menetapkan aturan-aturan dan prosedur yang jelas akan meningkatkan kemampuan mengendalikan akan memberikan pengaruh pada diri siswa bahwa mereka mampu untuk mengendalikan hasil yang akan mereka capai. Siswa-siswa yang tidak memiliki rasa mampu mengendalikan diri akan cenderung memiliki keyakinan bahwa mereka tidak mampu dan mudah putus asa.<sup>18</sup>

d. Fantasi dalam belajar

Motivasi intrinsik dapat juga dikembangkan melalui aktivitas-aktivitas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfantasi

---

<sup>18</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, .... hlm. 113

seperti melalui bermain peran, permainan, atau simulasi. Dengan mengidentifikasi karakter-karakter yang mereka idolakan, siswa dapat melakukan kegiatan yang dilakukan oleh idola mereka melalui *vicarious learning*. Fantasi dapat merupakan situasi di luar sekolah yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah dan mungkin akan dapat menguatkan penjelasan guru tentang kegunaan mempelajari suatu obyek.

Siswa yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik tidak mudah terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-sebanyaknya. Tanpa diberikan janji yang muluk-muluk siswapun rajin belajar sendiri. Perintah tak diperlukan, karena tanpa diperintah anak sudah taat pada jadwal belajar yang dibuatnya sendiri. *Self study* adalah bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar anak didik yang memiliki motivasi intrinsik.<sup>19</sup>

Para ahli ilmu jiwa modern, fantasi diartikan sebagai angan-angan yang timbulnya bukan karena saling berkaitan antara tanggapan-tanggapan yang telah ada, tetapi adanya aktivitas jiwa yang mempunyai kemampuan untuk mencipta.<sup>20</sup> Dengan fantasi yang baik siswa mampu menciptakan sesuatu yang baru. Dalam hal ini peran fantasi dalam proses belajar adalah menjadikan siswa berfikir secara kreatif dalam dunianya sendiri kemudian dituangkan dalam proses pembelajaran secara nyata.

---

<sup>19</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, .... hlm. 114.

<sup>20</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 148.

### 3. Indikator dalam Motivasi Intrinsik

Motif ini menunjuk pada gejala intrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama berkaitan dengan pengembangan intelektual.<sup>21</sup>

Jadi teori merupakan landasan dari penelitian saya terkait aspek kepuasan dalam belajar secara intrinsik yang dapat dilihat dari pengembangan intelektual yaitu dari kemandirian dan optimisme dalam belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu :<sup>22</sup>

#### a. Kebutuhan (*need*) atau hasrat untuk belajar

Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis dalam proses belajarnya. Siswa akan termotivasi secara intrinsik karena siswa paham akan kebutuhan baik secara biologis maupun secara psikologis siswa itu sendiri.

Secara biologis siswa merasa bahwa dirinya harus melakukan kegiatan belajar untuk kebutuhannya di masa yang akan datang. Oleh karena kesadaran akan kebutuhan tersebut siswa akan mampu melaksanakan kegiatan belajarnya secara mandiri.

---

<sup>21</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 87.

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ... hlm. 149..

Secara psikologis kebutuhan akan muncul pada hasrat untuk melakukan belajar. Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud dan tujuan dalam belajar. Hal ini akan lebih baik dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud dan tujuan. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik daripada siswa yang tidak berhasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri siswa. Potensi itu harus ditumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya.<sup>23</sup>

Diakui, hasrat untuk belajar adalah gejala psikologis yang berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan kebutuhan siswa untuk mengetahui sesuatu dari objek yang akan dipelajarinya. Kebutuhan itulah yang menjadi dasar aktivitas siswa dalam belajar. Tidak adanya kebutuhan berarti tidak ada juga hasrat untuk belajar.<sup>24</sup>

b. Harapan (*Expectancy*) (cita-cita) atau tujuan yang diakui dalam belajar

Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan. Harapan yang jelas akan mengarahkan siswa dalam belajar. Dengan harapan tersebut siswa memiliki gagasan tersendiri untuk menempuh jalan yang akan dicapainya untuk mencapai tujuan belajarnya.

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ... hlm. 165

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ... hlm. 165-166.

Siswa yang mempunyai cita-cita atau tujuan dalam proses belajar akan lebih terarah dan terorganisir dalam mengerjakan tugas-tugas yang harus diselesaikan. Karena siswa mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mencapai keberhasilan dalam belajar yaitu memperoleh prestasi yang baik.

Cita-cita bukan hanya sekedar memandang hari esok dengan tatapan positif. Atau harapan agar segalanya akan menjadi baik. Ia lebih dari itu. Cita-cita dapat kita definisikan sebagai “rasa percaya diri anda bahwa anda memiliki keinginan dan metode yang tepat untuk merealisasikan semua tujuan hidup anda”.<sup>25</sup>

Disaat dihadapkan pada sulitnya hidup, cita-cita datang memberikan motivasi untuk meniadakan pengorbanan dan usaha dalam rangka mengatasi semua tantangan-tantangan tersebut dan mencapai tujuan yang diharapkan. Cita-cita adalah bagian dari EQ, karena ia menghindarkan seseorang dari sikap menyerah, takut, dan putus asa atau menghindarkan seseorang dari sikap negative dan lemah. Biasanya, orang yang kuat cita-citanya, ia melalui hari-harinya dengan kerja keras. Ia tidak mudah menyerah, gelisah, atau takut. Kesehatan emosionalnya lebih baik dan kuat.

Orang yang memiliki cita-cita, memiliki sifat-sifat sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Mampu memacu dan memotivasi diri untuk belajar

---

<sup>25</sup> Makmun Mubayidh, *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak*, (Jakarta Timur: Pustakan Al-Kautsar, 2006), hlm. 210.

<sup>26</sup> Makmun Mubayidh, *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak*, ... hlm. 210-211.

- 2) Merasa memiliki kemampuan standar untuk keluar dari masalah
- 3) Mampu memotivasi diri dalam menghadapi rintangan, ia yakin dengan prinsip “kesulitan pasti disertai kemudahan”
- 4) Bersikap fleksibel, sikap ini membuatnya kreatif dalam memnciptakan ide-ide baru, beragam yang memungkinkannya bergerak untuk mewujudkan tujuan.
- 5) Mampu mengubah tujuannya jika ia menyadari tujuan tersebut mustahil dicapai
- 6) Mampu memilah harapan-harapan besar kedalam satuan unit, atau mampu memilahnya kedalam harapan-harapan antara yang terbagi dalam fase-fase, hal ini mempermudah baginya untuk mewujudkan harapan besar tersebut.

Hewan dan manusia kadang-kadang belajar mencapai tujuan yang tidak langsung berkaitan dengan pemuasan kebutuhan biologis. Tujuan semacam ini yang sering disebut tujuan yang dipelajari (*learned goals*) atau tujuan sekunder (*secondary goals*).<sup>27</sup>

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

Tujuan pengajaran yang akan dicapai sebaiknya guru beritahukan kepada siswa, sehingga siswa dapat memberikan alternatif tentang pilihan

---

<sup>27</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 175.

tingkah laku yang mana yang harus diambil guna menunjang tercapainya rumusan tujuan pengajaran. Siswa berusaha mendengarkan penjelasan guru atau tugas yang akan diselesaikan oleh siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perilaku siswa jelas dan terarah tanpa ada penyimpangan yang berarti.

c. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.<sup>28</sup> Minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>29</sup>

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai pelajaran tertentu daripada pelajaran yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap

---

<sup>28</sup> Dwi Prasetya Danarjati dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 35.

<sup>29</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 63.

sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.<sup>30</sup>

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap belajar siswa.<sup>31</sup> Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran akan memperhatikan pelajaran itu secara konsisten dengan rasa senang. dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada pelajaran, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>32</sup>

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajarnya.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa mudah

---

<sup>30</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 180.

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, ... hlm. 133.

<sup>32</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, .... hlm. 180.

menghawal pelajar yang manarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairah belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu.<sup>33</sup>

#### d. Kemandirian

Kata “mandiri” diambil dari dua istilah yang pengertiannya sering disejajarkan silih berganti, yaitu *autonomy* dan *independence*, *Independence* dalam arti kebebasan secara umum menunjuk pada kemampuan individu melakukan sendiri aktivitas hidup, tanpa menggantungkan batuan orang lain. Dalam Kamus Inggris Indonesia istilah otonomi sama dengan *autony*, swwatantra, yang berarti kemampuan untuk memerintah sendiri, mengurus sendiri atau mengatur kepentingan sendiri.

Istilah “kemandirian” menunjukan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat berdiri sendiri, dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan di mana ia berada.<sup>34</sup>

Di samping kepercayaan akan kemampuan diri, dalam kemandirian juga ada unsur ketegasan diri dalam bentuk kebutuhan untuk

---

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*,... hlm. 166-167.

<sup>34</sup> Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.

menguasai tugas-tugas yang diberikan. Kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan anak berfungsi otonom dan berusaha ke arah prestasi pribadi dan tercapainya suatu tujuan.

Menurut beberapa ahli, “kemandirian” menunjuk pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung kepada orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhan sendiri. Kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa bantuan orang lain.<sup>35</sup>

Kemandirian mengandung arti aktivitas perilaku terarah pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain, dan mencoba menyelesaikan masalah sendiri, tanpa minta bantuan orang lain, dan mampu mengatur diri sendiri.

Kemandirian mencakup “perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap bantuan orang lain”.

Kemandirian sebagai kekuatan motivasional dalam diri individu untuk mengambil keputusan dan menerima tanggung jawab atas konsekuensi”. Kemandirian mengandung makna: (a) suatu keadaan di mana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, (b) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi

---

<sup>35</sup>Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*,... hlm. 134..

masalah yang dihadapi, (c) memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Dari beberapa pendapat tersebut dalam mengartikan kemandirian, dapatlah disimpulkan bahwa kemandirian mengindikasikan adanya unsur-unsur: tanggung jawab, percaya diri, mantap mengambil keputusan sendiri, berani menanggung risiko dari keputusannya, mampu menyelesaikan masalah sendiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, memiliki hasrat berkompetisi, mampu mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, melakukan sendiri segala sesuatu tanpa bantuan orang lain, bebas bertindak, tidak terpengaruh lingkungan, mampu mengatur kebutuhan sendiri, tegas bertindak, dan menguasai tugas-tugas.<sup>36</sup>

Ciri-ciri kemandirian yaitu bertindak. Mandiri dalam bertindak berarti bebas untuk bertindak sendiri tanpa terlalu bergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian bertindak, khususnya kemampuan mandiri secara fisik sebenarnya sudah mulai sejak usia anak dan meningkat dengan sangat tajam sepanjang usia remaja.

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang

---

<sup>36</sup> Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, .... hlm. 135.

dilakukan oleh pembelajar sendiri. Dalam pengertian ini, kemandirian belajar sebagai usaha pembelajar untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.<sup>37</sup>

Kemandirian belajar merupakan bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk menentukan tujuan, sumber, dan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan sendiri. Dalam proses belajar, pembelajar dapat berpartisipasi secara aktif menentukan apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Kemandirian belajar adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga setiap pembelajaran dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajarnya sendiri. Kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Konsep kemandirian belajar bertemu pada prinsip bahwa individu yang belajar akan sampai kepada perolehan hasil belajar.

Kemandirian belajar adalah cara belajar yang memberikan kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajar dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajarnya.

Ciri utama pendidikan yang menekankan kemandirian pada pembelajar adanya komitmen untuk membantu pembelajar memperoleh kemandirian dalam menentukan keputusan sendiri tentang: (1) apa tujuan

---

<sup>37</sup> Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*,.... hlm. 137.

yang ingin dicapai, (2) apa yang ingin dipelajari, (3) sumber dan metode apa yang digunakan, (4) bagaimana keberhasilan belajar diukur.<sup>38</sup>

e. Optimisme

Optimisme dapat kita definisikan sebagai “anda memiliki harapan kuat yang mungkin dicapai, dengan keyakinan bahwa semuanya akan berakhir dengan baik, meski adanya berbagai kesulitan dan rintangan.

Optimisme artinya seseorang memiliki keyakinan kuat bahwa semua masalah akan berakhir dengan baik, meski banyak kesulitan dan rintangan. Optimisme melindungi seseorang dan sikap putus asa dan tidak peduli. Optimisme sangat bermanfaat dalam semua dimensi hidup. Meski demikian tetap ada syaratnya, yaitu bahwa optimisme tersebut harus bersifat realitas, berdiri di atas kenyataan bukan khayalan yang berdiri di awang-awang.

Sebagian pakar ilmu jiwa melihat optimisme sebagai kemampuan untuk meyakinkan diri sendiri dengan faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan dan kegagalan. Seorang yang optimis melihat bahwa kegagalan disebabkan oleh faktor-faktor yang bisa diubah. Dengan demikian, berubahnya faktor-faktor tersebut memberinya kemungkinan untuk berhasil saat menjalankan upaya-upaya berikutnya. Sebaliknya, orang yang pesimis cenderung menyalahkan diri sendiri dan keadaan. Orang ini melihat faktor-faktor kegagalan sebagai sesuatu yang bersifat konstan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*,.... 143.

<sup>39</sup> Makmun Muhayidh, *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak*, ... hlm. 212.

Seorang siswa yang memiliki optimisme dalam belajar akan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam proses belajarnya. Siswa tersebut tidak langsung berputus asa melainkan melakukan perbaikan dengan cara mengevaluasi hasil yang gagal dengan mencari solusi terbaiknya. Berbeda dengan siswa yang tidak memiliki optimisme ketika ia menemui kegagalan atau kesulitan siswa tersebut langsung menyerah dan berputus asa serta menyalahkan orang lain.

Dalam kegiatan belajar, peranan optimisme sangatlah penting. Optimisme sebagai pemasok atau pendorong dalam diri siswa yang bertujuan untuk meningkatkan semangat dalam kegiatan belajar. Ketika menemui hal-hal yang sulit dalam kegiatan belajarnya siswa yang mempunyai optimisme atau kepercayaan akan keberhasilan yang kuat akan terus mencari solusi dalam setiap kesulitan belajarnya.

Dengan sikap optimisme yang kuat inilah siswa terdorong secara intrinsik dalam mencapai prestasi belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif

berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.<sup>40</sup>

Beberapa prinsip dalam belajar yaitu: *Pertama*, belajar berarti mencari makna. Maksudnya diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami. *Kedua*, konstruksi makna adalah proses yang terus menerus. *Ketiga*, belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri. *Keempat*, hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. *Kelima*, hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, siswa belajar, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>41</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dalam lingkungan.<sup>42</sup>

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Kata kunci dari pengertian belajar adalah “perubahan” dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dikehendaki

---

<sup>40</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 18

<sup>41</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 38

<sup>42</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.2

oleh pengertian belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Prestasi belajar merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata prestasi dan belajar. Prestasi belajar ini merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya di sekolah. Dengan demikian, seorang siswa mendapat prestasi belajar minimal dalam batas rangking tertentu, sering dikatakan siswa tersebut berhasil. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata prestasi diartikan sebagai, “hasil yang telah dicapai”, prestasi sebagai hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.<sup>43</sup>

Prestasi belajar dapat ditentukan oleh beberapa faktor dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah antara lain:

- a. Siswa sendiri
- b. Guru dan personal lainnya
- c. Bahan pengajaran
- d. Metode mengajar dan sistem evaluasi
- e. Sarana penunjang
- f. Sistem administrasi.

---

<sup>43</sup> Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997, hlm. 418

Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar diri individu dalam belajar.

Pengertian prestasi belajar sebagai berikut: <sup>44</sup>

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena yang bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan- ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Ketiga ranah ini yakni, kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.<sup>45</sup>

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses

---

<sup>44</sup> Tulus Tu'u, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Op Cit, 2005), hlm. 76

<sup>45</sup> Tulus Tu'u, *Evaluasi Pembelajaran ...* hlm. 76

pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Maka jelaslah bahwa prestasi belajar itu adalah hasil maksimal yang diperoleh siswa dalam jangka waktu tertentu setelah mengikuti berbagai program latihan dan program pengajaran yang telah disusun dan direncanakan sedemikian rupa.

## **2. Fungsi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap anak didik.

## **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dalam diri orang yang belajar dan adapula dari luar dirinya.

Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar.

- a. Faktor Internal (yang berasal dalam diri).<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 12-13.

<sup>47</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 55-57.

### 1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah atau hasrat untuk melakukan kegiatan belajar. Demikian pula dengan kesehatan rohani, apabila mengalami gangguan pikiran akan menyebabkan kurangnya semangat dalam melaksanakan kegiatan belajarnya.

### 2) Intelegensi dan bakat

Seseorang yang mempunyai intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cukup baik. Begitupula dengan bakat, apabila seseorang mempunyai bakat yang baik dalam bidang music misalnya ia akan menghasilkan prestasi yang baik disbanding siswa yang tidak memiliki bakat musik tersebut.

### 3) Minat dan motivasi

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang cenderung menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

Motivasi merupakan dorongan. Dorongan tersebut bisa dalam diri ataupun dari luar diri. Motivasi dari dalam diri itu

pada dasarnya datang dari sanubari sedangkan motivasi dari luar itu contohnya guru, lingkungan, sarana dan sebagainya.<sup>48</sup>

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

#### 4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa menggunakan teknik dan faktor-faktornya maka akan menghasilkan pencapaian hasil belajar yang kurang.

#### b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar)

##### 1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan, perhatian, bimbingan, kerukunan, keakraban antara anak dan orang tua, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah dan sebagainya. Semua itu sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

---

<sup>48</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, ... hlm. 57.

## 2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode yang digunakan, kurikulum, fasilitas, keadaan ruangan dan sebagainya. Karena keadaan yang tidak baik menyebabkan motivasi belajar menjadi lemah sebaliknya .

## 3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang berpendidikan, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar tapi sebaliknya.

## 4) Lingkungan sekitar

Keadaan bangunan rumah, suasana rumah, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar.<sup>49</sup>

## 4. Cara Mengukur Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Dalam pelaksanaannya seorang guru dapat menggunakan ulangan harian, pemberian tugas, dan ulangan umum. Supaya lebih jelas mengenai alat evaluasi tersebut maka dijelaskan sebagai berikut:

### a. Teknik tes

---

<sup>49</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, ... hlm. 59-60.

Teknik tes adalah suatu alat pengumpul informasi yang berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.<sup>50</sup>

Adapun wujud tes ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Tes diagnosis yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.
- 2) Tes formatif adalah tes yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukan seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.
- 3) Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, dan sumatif dapat disamakan ulangan umum setiap akhir caturwulan.

b. Teknik Non Tes

Teknik non tes adalah sekumpulan pertanyaan yang jawabannya tidak memiliki nilai benar atau salah sehingga semua jawaban responden bisa diterima dan mendapatkan skor.

- 1) Kuesioner (*questioner*)

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktiki*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 193.

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

2) Wawancara

Merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

3) Pengamatan/Observasi

Pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengamati langsung menggunakan alat indra serta mencatat hasil pengamatan secara sistematis.

4) Skala bertingkat (*rating scale*)

Skala bertingkat merupakan suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala.

5) Dokumentasi

Merupakan tulisan yang dapat dijadikan sumber informasi. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya dan *check-list*.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu dapat menggunakan beberapa cara sesuai dengan apa yang kita kehendaki. Melalui beberapa cara pengukuran

prestasi belajar tersebut, dapat diketahui keberhasilan siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru.

### C. Pengaruh Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka akan mendapatkan keuntungan dari aktivitas belajar tersebut. Motivasi belajar siswa dibangun dari katakarakteristik siswa serta situasi dan kondisi tertentu.<sup>51</sup>

Banyak elemen yang mempengaruhi motivasi untuk belajar, antar lain perencanaan. Konsentrasi terhadap tujuan, kesadaran metakognitif terhadap apa yang akan dipelajari, aktif mencari informasi-informasi yang baru, persepsi-persepsi yang jelas terhadap *feedback* yang diterima, penghargaan dan kepuasan berprestasi, tidak cemas dan takut. Motivasi belajar bukan hanya sekedar bagaimana siswa belajar akan tetapi siswa yang termotivasi untuk belajar ia akan menggunakan berbagai strategi untuk mencapai prestasi belajar yang berkualitas.

Motivasi dapat mempengaruhi siswa saat mereka akan mempelajari materi yang baru atau pada saat mereka melakukan unjuk kerja dari ketrampilan-ketrampilan, strategi-strategi, dan perilaku-perilaku yang sebelumnya telah dipelajari, dimana semua itu mempunyai implikasi yang penting bagi sekolah. Selain itu, motivasi juga dapat mempengaruhi apa, kapan dan bagaimana siswa belajar. Siswa yang termotivasi belajar ia akan menunjukkan antusiasme terhadap aktivitas-aktivitas belajar, serta memberikan perhatian penuh terhadap apa yang

---

<sup>51</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, .... hlm. 38.

diinstruksikan oleh guru, selalu melakukan evaluasi diri terhadap pemahaman materi-materi yang dipelajarinya, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk dapat mencapai tujuan belajar.

Namun tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Ada juga siswa yang tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk belajar, biasanya mereka menunjukkan tidak perhatian selama kegiatan belajar, tidak memiliki usaha yang sistematis dalam belajar, tidak melakukan monitoring terhadap pemahaman dan penguasaan dari materi yang telah dipelajari, serta kurang memiliki komitmen untuk mencapai tujuan belajar.

Motivasi dan belajar merupakan faktor-faktor yang sama pentingnya bagi performansi siswa. Dengan belajar siswa dapat menguasai pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan baru, sedangkan motivasi memberikan dorongan dan arah terhadap apa yang akan siswa pelajari. Motivasi merupakan konstruk psikologi yang memberikan banyak pengaruh terhadap belajar dan performansi melalui empat cara :<sup>52</sup>

1. Motivasi meningkatkan energi siswa untuk melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh, intensif, dan memunculkan usaha yang keras.
2. Motivasi memberi arah bagi individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini berarti motivasi dapat mempengaruhi pilihan-pilihan manusia dalam membuat dan mengasikkan apa yang membuat mereka rasakan sebagai bentuk kepuasan.

---

<sup>52</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, .... hlm. 39.

3. Motivasi meningkatkan keinginan dan kesungguhan dalam melakukan aktivitas tertentu, serta mempengaruhi kemungkinan siswa akan memulai segala sesuatu berdasarkan tanggungjawab terhadap diri sendiri, dan siap menghadapi kesulitan.
4. Motivasi mempengaruhi strategi belajar dan proses kognitif yang digunakan siswa, sehingga mereka akan memberikan perhatian terhadap sesuatu, mempelajari dan mempraktikannya dan mencoba belajar secara penuh makna, juga meningkatkan kemauan untuk mencari bantuan pada saat siswa menghadapi kesulitan.<sup>53</sup>
5. Motivasi untuk belajar adalah penting dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan pendorong yang dapat melahirkan kegiatan bagi seseorang. Seseorang yang bersemangat untuk menyelesaikan suatu kegiatan karena ada motivasi yang kuat dalam dirinya. Motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energy dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Seseorang yang ingin mendapatkan nilai yang tinggi di sekolah adalah sebagai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang telah dicita-citakan itu menjadi alat motivasi yang melahirkan kegiatan bagi orang itu untuk mencapainya dengan sekuat tenaga dan pikiran.

Seorang perenang dengan segenap keahlian dan tenaganya mengayuh tangan dan menggerakkan kakinya agar lebih cepat mendahului lawan-lawannya, sehingga menjadi sang juara. Betapa tekunya seorang pelajar membaca dan

---

<sup>53</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, .... hlm. 38-41.

menjawab setiap item soal yang diajukan dalam ulangan, tidak lain adalah karena ingin cepat menyelesaikannya sebelum waktu yang ditentukan habis. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa motivasi merupakan alat yang dapat melahirkan kekuatan untuk berbuat.

Siapapun tidak menyangkal bahwa tanpa motivasi, seseorang tidak akan melakukan kegiatan belajar. Minat tanpa motivasi hanyalah sekedar berminat, tetapi belum tentu berbuat. Misalnya, seseorang yang berminat untuk menulis. Minatnya untuk menulis sudah ada, tetapi belum berbuat, karena belum ada motivasi yang mendorongnya untuk berbuat. Boleh jadi minatnya untuk menulis itu diurungkannya dan dilakukannya di hari lain, tiga minggu lagi, atau menunggu bulan depan. Seandainya minat itu berbarengan dengan motivasi, maka dalam waktu yang relative dekat dia segera melakukan perbuatan menulis itu. Oleh karena itu, tepatlah bila para ahli menjadikan minat, kebtuhan, harapan atau tujuan , kemandirian dan optimisme menjadi alat motivasi yang bersifat menetap dalam diri seseorang atau secara intrinsik. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Sedangkan motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energy dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang yang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.

Motivasi merupakan faktor yang menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar. Sebaliknya, mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu di kelas, sering meninggalkan pelajaran. Akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Akhirnya, motivasi mempunyai arti yang sangat penting dalam belajar. Fungsi motivasi yang terpenting adalah sebagai pendorong timbulnya aktivitas, sebagai pengaruh, dan sebagai penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan. Dengan motivasi intrinsik yang baik timbulah optimisme dan kemandirian dalam setiap proses belajarnya.<sup>54</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>54</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ... hlm. 95-97.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan mengumpulkan data yang berupa angka atau metode penelitian kuantitatif.<sup>55</sup> Pendekatan kuantitatif dipilih karena peneliti ingin mengeneralisir pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang digunakan sebagai penelitian oleh peneliti adalah MI Ma'arif NU 1 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan atas pertimbangan sebagai berikut :

1. MI Ma'arif NU 1 Kracak memiliki prestasi yang bagus di bidang akademik dan non akademik
2. Dari prestasi yang ada di MI Ma'arif NU 1 Kracak yang tergolong bagus, asumsi dari penulis prestasi tersebut salah satunya dipengaruhi oleh motivasi belajar intrinsik.
3. Letak madrasah cukup strategis sehingga memungkinkan untuk mengatasi adanya keterbatasan waktu dan dana dalam penelitian.

---

<sup>55</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 20.

Sedangkan waktu penelitian yang peneliti lakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan dalam surat ijin riset individual yaitu mulai dari bulan april hingga juni 2018. Penulis mendatangi secara langsung ketempat yang akan penulis teliti dalam jangka waktu tersebut setelah mendapatkan surat ijin riset.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Untuk dapat menentukan jumlah responden yang akan menjawab angket, maka harus ditentukan sampel dari populasi yang akan diteliti dengan maksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian dan mengangkat kesimpulan umum.

Dalam penelitian ini, karena data yang diperoleh sebanyak 40 orang dan kurang dari 100 orang maka peneliti akan mengambil semuanya untuk dijadikan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kracak yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas V a dan V b. Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Data siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kracak

Kelas	Jumlah Siswa
V A	19
V B	21
Jumlah	40

### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 38.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu sebagai berikut:

### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>57</sup>

Variabel bebas atau Variabel (x) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar intrinsik dengan indikator sebagai berikut :

Tabel 3.2 Indikator Motivasi Belajar Intrinsik

Nama Variabel	Indikator	Cara Pengukuran	Tipe Data	Teknik Scoring
Motivasi Belajar Intrinsik (X)	1. Kebutuhan atau hasrat untuk belajar 2. Minat belajar 3. Tujuan atau cita-cita yang akan dicapai 4. Kemandirian 5. Optimisme	Melalui angket dan wawancara	Ordinal	Skala Likert 1-4
Prestasi Belajar	1. Nilai harian dan tugas 2. Nilai UTS 3. Nilai UAS	Melalui tabulasi nilai raport	Rasio	0-100

### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>58</sup> Variabel terikat atau variabel (y)

dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas V dari nilai raport.

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm.61.

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm.61.

## E. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) untuk memperoleh informasi terkait dengan penelitian. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kracak. Dari siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kracak diharapkan peneliti memperoleh informasi yang berhubungan dengan motivasi belajar intrinsik serta prestasi yang diperoleh
- b. Kepala Madrasah yaitu Ibu Lutfi Nur Hakiki, S.Pd., Guru kelas V A Ibu Lutfi Nur Hakiki, S.Pd dan guru kelas V B , ibu Laeli Munawwarah,S.Pd. di MI Ma'arif NU 1 Kracak, kaitannya dengan informasi yang berhubungan dengan bagaimana prestasi yang dicapai oleh siswa.

Tabel 3.3 Data Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kracak

No	Nama	Ket
1	Afif Nur Faizin	L
2	Amir Fuadi	L
3	Andini Purwaningsih	P
4	Angga Zaqi Firmansyah	L
5	Arin Dwi Apriyatin	P
6	Audia Ninanta	P
7	Burhan Fanani	L
8	Diana Melani Rahayu	P
9	Farhan Romadhon	L
10	Hanif Saefudin	L
11	Kevin Dika Saputra	L

Tabel 3.3 Lanjutan

No	Nama	Ket
12	Khilma Warkhatul Khusna	P
13	Khoiril Nafi Reiko Pratama	L
14	Lutfi Sya'ban	L
15	Najwa Salsabil Rana	P
16	Nur Amalia Ramadani	P
17	Puspita Dwi Ning Tyas	P
18	Rafi Alhamzah	L
19	Salsabila Helga Aurelia	P
20	Aditya Hilmi Febriyan	L
21	Ahfat Ginanjar	L
22	Anas Fiza	L
23	Anggi Setiyawan	L
24	Anindhita Tri Reswari	P
25	Dina Setiya Fitriani	P
26	Fadhil Qunurul Bahri	L
27	Heni Astuti	P
28	Ibnu Fajar Nur Faiz	L
29	Khafid Nur Kholis	L
30	Lutfi Daffa Alifian	L
31	Meli Agustin	P
32	Nandang Prasetyo	L
33	Naswa Asifatun Aisyah	P
34	Nur Laili Amalia R	P
35	Puput Yunita Lestari	P
36	Ramzi Febrian	L
37	Rifqi Dwi Faozan	L
38	Robi Saputra	L
39	Sifatun Fauziah	P
40	Tasya Ramadhani	P

Tabel 3.4 Data Guru Kelas VA dan VB

Kelas	Nama Guru
VA	Lutfi Nur Hakiki, S.Pd
VB	Laeli Munawwarah, S.Pd.

## 2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya adalah motivasi belajar intrinsik dan prestasi belajar siswa dikelas V MI Ma'arif NU 1 Kracak.

## F. Sumber Data dan Pengumpulan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1. Sumber data primer,

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kegiatan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru, sebagian siswa kelas V serta angket yang dibagikan kepada seluruh siswa kelas V terkait dengan motivasi belajar intrinsik dan prestasi belajar siswa kelas V.

### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari dokumen yang diperoleh dari MI Ma'arif NU 1 Kracak terkait dengan profil sekolah, profil guru mengajar, profil siswa yang terdapat dalam EMIS siswa dan EMIS guru. Selain itu laporan nilai siswa yang terdapat pada nilai rapot juga bagian dari data sekunder.

Kemudian untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Metode Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.<sup>59</sup>

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Dalam kuesioner ini digunakan *Skala Likert* dalam bentuk *pilihan ganda*. Dengan menggunakan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>60</sup>

Angket yang dibagikan kepada 40 responden yaitu siswa kelas V A dan V B, terdiri dari 20 butir pertanyaan. Jawaban yang disediakan dari setiap pertanyaan menggunakan jawaban nilai *Skala Likert* Bentuk standar skala likert adalah 1 sampai 5, namun yang digunakan dalam penelitian ini diambil 1 sampai 4 dengan pilihan jawaban nilai sebagai berikut :

---

<sup>59</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 142.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D....*, hlm. 93-94.

Tabel 3.5 Kategori Jawaban Menurut Skala Likert

Nilai	Jawaban Nilai
4	D
3	C
2	B
1	A

Nilai tertinggi adalah 80 (jika semua responden menjawab pilihan D nilai 4) dan nilai terendah 20, untuk mengukur sebuah variabel sehingga reliabilitasnya cenderung tinggi. Item tersebut dibuat dalam bentuk positif dan negative dalam proporsi yang seimbang serta ditempatkan secara acak.

Angket yang telah dibuat selanjutnya diuji cobakan kepada 40 responden yang merupakan bagian dari populasi namun bukan bagian dari sampel. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitasnya, dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Data Nomor Item Tiap Indikator

No	Indikator	Deskripsi	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Kebutuhan /Hasrat untuk belajar	1. Keinginan untuk belajar 2. Keinginan untuk mengembangkan potensi	1,2,3,4,5 ,6,7,8	8
2	Minat	1. Ketertarikan siswa untuk belajar 2. Perhatian penuh dalam belajar 3. Sungguh-sungguh dalam belajar 4. Gairah dalam belajar	9,10,12	3
3	Harapan/ Tujuan Yang	1. Mengetahui tujuan yang akan dicapai	15,16	2

Tabel 3.6 Lanjutan

No	Indikator	Deskripsi	Nomor Soal	Jumlah Soal
	Diakui / cita-cita	2. Mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan		
4	Kemandirian	1. Kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan dari orang lain 2. Mampu mengambil keputusan sendiri 3. Mempunyai inisiatif dan kreatif 4. Menguasai tugas-tugas yang diberikan	18,19,21	3
5	Optimisme	1. Ulet dan tekun dalam belajar 2. Tekun dalam menghadapi masalah belajar 3. Pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan	22,23,24,25	4

## 2. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil.<sup>61</sup>

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan mengadakan Tanya jawab. Wawancara ini dipilih untuk mengetahui data berkaitan dengan hal-hal responden yang lebih mendalam. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D....*, hlm. 137.

Dalam skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, melalui jenis wawancara tidak terstruktur. Hal tersebut dilakukan agar penulis dapat memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam mengenai hal yang akan penulis gali data dan informasinya. Wawancara jenis ini penulis terapkan kepada guru kelas V A dan V B.

### 3. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak ada pada objek penelitian.<sup>62</sup> Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Kracak yang berkaitan dengan motivasi intrinsik dalam pembelajaran.

### 4. Metode Dokumentasi

Dokumen artinya bahan-bahan tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti silabus, program tahunan, program, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lain-lain.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini dokumen yang diambil antara lain : profil sekolah, daftar nama siswa kelas V, nilai dari rapot kelas V A dan V B dan berbagai indikator prestasi belajar siswa.

---

<sup>62</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

<sup>63</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru...*, hlm.243.

## G. Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>64</sup> Data yang telah terkumpul di dalam penelitian selanjutnya akan dipaparkan dalam bentuk narasi, table, dan gambar. Narasi digunakan untuk mendeskripsikan data kualitatif yang berupa proses kegiatan, dan lain-lain. Sedangkan table dan gambar digunakan untuk memaparkan data yang bersifat kuantitatif.

Sebelum instrumen digunakan, soal harus diuji coba terlebih dahulu dan dihitung dengan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak ialah menggunakan angket..

### 1. Uji Validitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan teknik validitas konstruk melalui analisis faktor. Validitas konstruk yaitu instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan teori, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Setelah dikonsultasikan dengan ahli, instrumen tersebut diuji cobakan kepada responden. Data yang diperoleh kemudian dihitung korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,30 ( $r$  kritis) ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat dan memiliki validitas konstruksi yang baik.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D....*, hlm. 147.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 126.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas instrument dilakukan dengan bantuan *software SPSS for windows versi 16* dengan *Cronbach's Alpha*. Metode ini sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-10, 0-30).

Menurut Uma Sekaran, pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas sebagai berikut:<sup>66</sup>

- a. Cronbach's alpha  $< 0,6$  = reliabilitas buruk
- b. Cronbach's alpha  $0,6-0,79$  = reliabilitas diterima
- c. Cronbach's alpha  $0,8$  = reliabilitas baik

## 3. Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif ini penulis gunakan untuk menganalisis data yang diperoleh, dimana cara pengelolaannya dituangkan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana.

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:<sup>67</sup>

$$Y = a - Bx$$

Dimana :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (Harga Konstan)

---

<sup>66</sup> Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta : PT Buku Seru, 2013), hlm. 30.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, hlm. 261

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

$X$  = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk menghitung harga  $a$  dan  $b$  dapat menggunakan persamaan berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Secara teknis harga  $b$  merupakan tangen dari (perbandingan) antara panjang garis variabel dependen, setelah persamaan regresi ditemukan.

$$\text{Harga } b = r \frac{S_y}{S_x}$$

$$\text{Harga } a = Y - Bx$$

Dimana :

$r$  = koefisien korelasi product moment antara variabel  $X$  dengan variabel  $Y$

$S_y$  = Simpangan baku variabel  $Y$

$S_x$  = Simpangan baku variabel  $X$ .

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran umum MI Ma'arif NU 1 Kracak Kecamatan Ajibarang**

##### **Kabupaten Banyumas**

##### **1. Sejarah MI Ma'arif NU 1 Kracak**

MI Ma'arif NU 1 Kracak merupakan Madrasah yang ada dalam yayasan Al-Huda pulasari Desa Kracak Kecamatan Ajibarang, disamping majelis ta'lim yang ada di lingkungan pondok pesantren Al-Huda, MI Ma'arif NU 1 Kracak merupakan madrasah rintisan yang memulai tahun ajaran pada 2011. Madrasah ini didirikan berawal dari ketua yayasan beliau Bapak Kyai Agus Syarifudin yang dimusyawarahkan dengan pengurus yayasan, madrasah yang dibangun dengan swadaya masyarakat ini menempati tanah hibah seluas 3.380 m<sup>2</sup>.<sup>68</sup>

MI Ma'arif NU 1 Kracak selalu melaksanakan perbaikan dan evaluasi baik dari fisik maupun non fisik sesuai perkembangan zaman agar mampu bersaing baik secara kualitas maupun kuantitas dengan madrasah lain. Masih terbatasnya sarana prasarana madrasah tidak menjadi hambatan untuk mencapai visi madrasah.

---

<sup>68</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Kracak, Kec. Aibarang, Kab. Banyumas .



Gambar 4.1 Profil MI Ma'arif NU 1 Kracak Tempat penulis melakukan penelitian

## 2. Letak geografis MI Ma'arif NU 1 Kracak

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kracak yang beralamatkan di jalan masjid Al-Huda Km 1 Kracak Rt 04 Rw 10 Desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Terletak kurang lebih 34 km dari pusat kota Purwokerto, 3 km ke kecamatan Ajibarang dari pendopo kecamatan Ajibarang ke arah barat kurang lebih 2,4 km sampai pertigaan desa kracak belok kanan kurang lebih 1.6 km. disitulah terletak MI Ma'arif NU 1 Kracak. Adapun batas-batas wilayah MI Ma'arif NU 1 Kracak adalah sebagai berikut:<sup>69</sup>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan Mi Ma'arif NU 1 Kracak

### a. Visi

MI Ma'arif NU 1 Kracak sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan tekhonologi, era informasi dan globalisasi yang

<sup>69</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Kracak, Kec. Aibarang, Kab. Banyumas .

sangat cepat, Madrasah Ibtidaiyah juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat pesat.

Madrasah Ibtidaiyah Ma`arif NU 1 Kracak ingin mewujudkan harapan dalam visi berikut:

“Mengembangkan potensi siswa potensi siswa berwawasan luas dan toleran dengan bekal pengetahuan yang mendalam dan keilmuan akhlak”.<sup>70</sup>

b. Misi

- 1) Mengelola pendidikan yang mencakup keislaman, keindonesiaan, keilmuan, keterampilan, dan kemandirian.
- 2) Mengembangkan manajemen dan kurikulum sekolah berbasis Al-qur`an dan bahasa.
- 3) Memperdayakan seluruh potensi secara optimal serta mendorong warga sekolah untuk belajar sepanjang hayat dan proaktif terhadap perubahan sosial.

c. Tujuan

- 1) Mengembangkan potensi akademik, minat bakat siswa melalui layanan, bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kulikuler.
- 2) Membiasakan perilaku islami dilingkungan madrasah.
- 3) Meningkatkan potensi akademik siswa.
- 4) Meningkatkan nilai batas ujian minimal.

---

<sup>70</sup> Dokumentasi MI Ma`arif NU 1 Kracak, Kec. Aibarang, Kab. Banyumas

5) Meningkatkan peringkat lomba.

6) Meningkatkan pengamalan ibadah sehingga meningkatkan imtaq.<sup>71</sup>

4. Struktur organisasi MI Ma`arif NU 1 Kracak.

Madrasah merupakan kesatuan organisasi yang menyatukan berbagai pemikiran dari masing-masing anggotanya (guru) demi kemajuan madrasah. Untuk menunjang hal tersebut, dibutuhkan pembagian tugas yang jelas agar pelaksanaan kerja dapat berjalan dengan baik dan tercapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Berikut adalah struktur organisasi MI Ma`arif NU 1 Kracak tahun 2017/2018. .<sup>72</sup>

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Madrasah

No	Nama	Jabatan
1	Agus Syarifudin	Ketua Yayasan
2	Kasito	Ketua Komite
3	Lutfi Nur Hakiki,S.Pd.	Kepala Madrasah
4	Kasiroh,S.Pd.	Waka Madrasah
5	Khusnul Khotimah,S.Pd.I	Bendahara
6	Ali Imron	Tata Usaha

5. Keadaan Tenaga pendidik dan Peserta didik MI Ma`arif NU 1 Kracak.

a. Daftar Guru dan Karyawan MI Ma`arif NU 1 Kracak.

Berikut adalah daftar guru dan pegawai MI M`arif NU 1 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2018/2019 yang penulis sajikan dalam bentuk tabel.

<sup>71</sup> Dokumentasi MI Ma`arif NU 1 Kracak, Kec. Aibarang, Kab. Banyumas

<sup>72</sup> Dokumentasi MI Ma`arif NU 1 Kracak, Kec. Aibarang, Kab. Banyumas

Tabel. 4.2 Daftar Tenaga pendidik MI Ma`arif NU 1 Kracak.<sup>73</sup>

No	Nama	PT	Jabatan	Alamat
1	Lutfi Nur Hakiki, S.Pd	S1	KAMAD	Darma Rt 05 Rw 03 Kec. Ajibarang
2	Darun, S.Pd.I	S1	GK	Darma, Rt 04 Rw 02 Kec. Ajibarang
3	Siti Nursaidah, M.Pd.I	S2	GK	Pasiraman Rt 03 Rw 04 Kec. Pekuncen
4	Nur Rohmah, A.Ma	D2	GK	Kracak, Rt 03 Rw 05 Kec. Ajibarang
5	Kasiroh, S.Pd	S1	GK	Dawuhan, Rt 05 Rw 01 Kec. Kedungbanteng
6	Sulistiyarningsih,S.Pd.I	S1	GK	Gancang, Rt 03 Rw 06 Kec. Pekuncen
7	Dewi Anjarningsih,S.Pd	S1	GK	Kracak, Rt 02 Rw 04 Kec.Ajibaran
8	Khusnul Khotimah, S.Pd.I	S1	GK	Kracak, Rt 03 Rw 10 Kec. Ajibarang
9	Laeli Munawwaroh,S.Pd	S1	GK	Kracak, Rt 01 Rw 08 Kec. Ajibarang
10	Setiono, S.Pd	S1	GK	Pancasan, Rt 02 Rw 02 Kec. Ajibarang
11	Tri Uripah, S.Pd.I	S1	GK	Wlahar, Rt 04 Rw 04 Kec. Wangon
12	Eva Nuryanti, S.Pd	S1	GK	Kracak, Rt 03 Rw 10 Kec.

<sup>73</sup> Dokumentasi MI Ma`arif NU 1 Kracak, Kec. Aibarang, Kab. Banyumas

Tabel 4.2 Lanjutan

No	Nama	PT	Jabatan	Alamat
				Ajibarang
13	Indes Nur Khufailah, S.Pd.	S1	GK	Sentong, Rt 05 Rw 08 Kec. Ajibarang
14	Fendi Pramono	S1	GK	Kracak, Rt 05 Rw 12 Kec. Ajibarang
15	Ali Imron	SMA	TU	Kracak, Rt 05 Rw 10 Kec. Ajibarang

b. Keadaan Peserta Didik MI Ma`arif NU 1 Kracak.

Berikut Ini adalah data peserta didik di MI Ma`arif NU 1 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2018-2019 dalam table sebagai berikut.<sup>74</sup>

Tabel 4.3 Data siswa MI Ma`arif NU 1 Kracak Tahun 2017/2018.

No	Kelas	Jumlah Kelas	Keadaan siswa		Jumlah
			L	P	
1	I	2	21	22	43
2	II	2	33	26	59
3	III	2	32	20	52
4	IV	2	27	21	48
5	V	2	23	17	40
6	VI	2	22	26	48
Jumlah		12	158	142	290

6. Sarana dan prasarana MI Ma`arif NU 1 Kracak.

Sarana dan prasarana memiliki arti penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan. Unsure fisik merupakan kebutuhan pokok yang harus diupayakan pemakaiannya.

<sup>74</sup> Dokumentasi MI Ma`arif NU 1 Kracak, Kec. Aibarang, Kab. Banyumas

Dalam hal ini pengadaan perlengkapan dikembangkan melalui informasi dan komunikasi yang teratur sebagai pihak di lingkungan Madrasah tersebut. Karena pengadaan peralatan ini memerlukan sejumlah dana yang tidak sedikit maka harus sesuai dengan kemampuan dan tujuan. Adapun daftar sarana dan prasarana MI Ma`arif NU 1 Kracak adalah sebagai berikut:

a. Gedung

Bangunan gedung merupakan elemen atau faktor yang sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar di Madrasah. Tanpa adanya bangunan akan menyulitkan dalam sebuah proses belajar mengajar. Adapun ruang-ruang yang dimaksud adalah meliputi ruang kelas, ruang kepala Madrasah, ruang perpustakaan, dapur dan ruang yang lainnya. Selengkapnya dapat dilihat dalam bentuk table sebagai berikut:<sup>75</sup>

Tabel 4.4 Data Ruangan

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Unit	Baik
2	Ruang Guru	1 Unit	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1 Unut	Baik
4	Ruang Kelas	12 Unit	Baik
5	Ruang KM/WC Guru	1 Unit	Baik
6	Ruang KM/WC	4 Unit	Baik
7	Ruang UKS	1 Unit	Baik
8	Mushola	1 Unit	Baik
9	Lapangan upacara	1 Unit	Baik
10	Lapangan olahraga	1 Unit	Baik

<sup>75</sup> Dokumentasi MI Ma`arif NU 1 Kracak, Kec. Aibarang, Kab. Banyumas

b. Perlengkapan

Perlengkapan yang ada di MI Ma`arif NU 1 Kracak menurut pengamatan yang penulis lakukan adalah tergolong cukup lengkap dan keadannya cukup baik. Perlengkapan tersebut meliputi: alat-alat kesenian, computer, drum band, TV, notebook, laptop, dan peralatan lainnya. Adapun secara lengkap dapat dilihat pada table bawah ini:<sup>76</sup>

Tabel 4.5 Data Perlengkapan

No	Nama Barang	Jumlah
1	Komputer	1 Unit
2	Drum band	1 Set
3	Hadroh	1 Set
4	Kompore	1 Unit
5	Laptop	1 Unit
6	LCD Proyektor	1 Unit
7	Sound system	1 unit

**B. Deskripsi Kondisi Awal Penelitian**

Deskripsi ini merupakan gambaran kondisi awal yang dapat diketahui melalui wawancara langsung dengan wali kelas dalam penelitian yang penulis lakukan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar motivasi intrinsik siswa selama pembelajaran di kelas. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, penulis menemukan bahwa motivasi intrinsik siswa selama pembelajaran di kelas sebagian siswa sudah baik namun masih ada beberapa dari

<sup>76</sup> Dokumentasi MI Ma`arif NU 1 Kracak, Kec. Aibarang, Kab. Banyumas

siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kracak yang mempunyai motivasi intrinsik yang tergolong rendah. Observasi awal ini dapat terlihat bahwa ada siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran karena kesadaran sendiri namun juga ada yang masih pasif karena beberapa kemungkinan, diantaranya yaitu mengantuk, kurang bergairah atau mempunyai hasrat dalam belajar, tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat ataupun yang lainnya. Dari hasil wawancara dengan wali kelas, siswa masih membutuhkan dorongan tidak hanya dalam intrinsik namun juga ekstrinsik. Karena sebagian dari mereka belum menyadari betul tentang kebutuhan dan bagaimana arah yang akan mereka jalankan untuk mendapatkan prestasi yang baik.<sup>77</sup>

### C. Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini pengujian validitas menggunakan bantuan SPSS 16.0 for Windows atau dengan bantuan *Microsoft Excel*. Uji validitas yang peneliti lakukan adalah menggunakan validitas konstruk (*Construct Validity*) yaitu instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan teori, untuk selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.<sup>78</sup> Dalam mengkonsultasikan instrumen peneliti dibantu oleh Bapak Dr. Fajar Hardoyono, M.Sc., setelah dikonsultasikan maka instrumen yang berisi 25 soal tersebut diujicobakan kepada 15 responden yang dilakukan di MI

---

<sup>77</sup> Sumber Dokumentasi Wawancara, Selasa 8 Mei 2018.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 177.

Ma'arif NU Darmakradenan. Adapun hasil uji coba instrumen tersebut ada dalam lampiran.

Berdasarkan data uji coba dapat dilakukan uji validitas butir dengan rumus korelasi produk moment sebagai berikut:<sup>79</sup>

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” product moment

$\sum X$  = Jumlah skor sebaran X

$\sum Y$  = Jumlah skor sebaran Y

$\sum X^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

N = Jumlah responden

Apabila akan mencari validitas nomor 1, maka terlebih dahulu harus diketahui harga N,  $\sum X$ ,  $\sum Y$ ,  $\sum X^2$ ,  $\sum Y^2$  karena yang akan dicari adalah validitas setiap butir maka harus dibuat cara mengerjakan seperti di bawah ini:

Tabel 4.6 Uji Validitas Instrumen Variabel X Nomor 1

No (N)	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	XY
1	3	9	64	4096	192
2	3	9	89	7921	267
3	1	1	52	2704	52
4	4	16	96	9216	384
5	3	9	67	4489	201

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 255.

Tabel 4.6 Lanjutan

No (N)	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	XY
6	3	9	86	7396	258
7	3	9	88	7744	264
8	4	16	88	7744	352
9	4	16	88	7744	352
10	4	16	96	9216	384
11	4	16	91	8281	364
12	3	9	87	7569	261
13	4	16	96	9216	384
14	3	9	84	7056	252
15	3	9	80	6400	240
$\Sigma$	49	169	1252	106792	4207

Diketahui :

$$N = 15 \quad Y = 1252$$

$$X = 49 \quad Y^2 = 106792$$

$$X^2 = 169 \quad XY = 4207$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 \cdot 4207 - (49)(1252)}{\sqrt{[15 \cdot 169 - (49)^2][15 \cdot 106792 - (1252)^2]}}$$

$$\frac{63105 - 61348}{\sqrt{2535 - 2401 - [1601880 - 1567504]}}$$

$$\frac{1757}{\sqrt{(134)(34376)}} = \frac{1757}{\sqrt{4606384}}$$

$$\frac{1757}{2146} = 0,819$$

Dengan menggunakan cara yang sama akan diperoleh hasil validitas tiap butir, yang selanjutnya dikonsultasikan dengan *rproduct moment* dengan harga  $N = 15$  maka  $r_{tabel} 0,514$ .

Pada pengujian tersebut hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua instrument yang diujikan hasilnya valid, ada beberapa instrument yang tidak valid dikarenakan skor *rproduct moment* lebih kecil dari 0,514. Sedangkan instrument yang validitas konstruknya baik adalah jika skor *rproduct moment* pada tabel adalah 0,514. Adapun hasil pengujian validitas instrument untuk masing-masing variabel yang diteliti diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.7 Uji Validitas Instrumen Variabel X

No	$R_{xy} = 0,514$	Validitas	Keputusan
1.	0,819	Valid	Dipakai
2.	0,828	Valid	Dipakai
3.	0,580	Valid	Dipakai
4.	0,861	Valid	Dipakai
5.	0,680	Valid	Dipakai
6.	0,744	Valid	Dipakai
7.	0,740	Valid	Dipakai
8.	0,777	Valid	Dipakai
9.	0,680	Valid	Dipakai
10.	0,837	Valid	Dipakai
11.	0,234	Tidak Valid	Tidak Dipakai
12.	0,553	Valid	Dipakai
13.	0,498	Tidak Valid	Tidak Dipakai
14.	0,469	Tidak Valid	Tidak Dipakai

Tabel 4.7 Lanjutan

No	$R_{xy} = 0,514$	Validitas	Keputusan
15.	0,855	Valid	Dipakai
16.	0,869	Valid	Dipakai
17.	0,272	Tidak Valid	Tidak Dipakai
18.	0,715	Valid	Dipakai
19.	0,730	Valid	Dipakai
20.	0,250	Tidak Valid	Tidak Dipakai
21.	0,749	Valid	Dipakai
22.	0,828	Valid	Dipakai
23.	0,828	Valid	Dipakai
24.	0,675	Valid	Dipakai
25.	0,688	Valid	Dipakai

Dari tabel 4.7 dapat dibaca bahwa korelasi antara *rhitung* dan *rtabel* apabila koefisien korelasi sama dengan atau lebih dari *rtabel* yaitu 0,514 maka butir instrumen dinyatakan valid. Dari 25 soal yang telah di uji coba tersebut ternyata ada sebanyak 20 soal yang memenuhi kriteria valid. Sedangkan untuk butir yang belum memenuhi kriteria valid terdapat dalam pertanyaan nomor 11, 13, 14, 17 dan 20. Validitas tertinggi terdapat dalam butir nomor 16 dengan koefisien korelasi 0,869 ,sedangkan yang paling rendah adalah butir nomor 11 dengan koefisien korelasi 0,234.

Berikut adalah tabel untuk nomor item yang dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian:

Tabel 4.8 Tabel Distribusi Indikator Motivasi Belajar Siswa Dalam Angket

No	Indikator	Deskripsi	Nomor Soal	Jml Soal
1	Kebutuhan Belajar/Hasrat untuk belajar	1. Keinginan untuk belajar 2. Keinginan untuk mengembangkan potensi	1,2,3,4, 5,6,7,8	8
2	Minat	1. Ketertarikan siswa untuk belajar 2. Perhatian penuh dalam belajar 3. Sungguh-sungguh dalam belajar 4. Gairah dalam belajar	9,10,12	3
3	Harapan/cita-cita	1. Mengetahui tujuan yang akan dicapai 2. Mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan	15,16	2
4.	Kemandirian	1. Ulet dan tekun dalam belajar 2. Tekun dalam menghadapi masalah belajar 3. Pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan	18,19, 21	3
5.	Optimisme	1. Kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan dari orang lain 2. Mampu mengambil keputusan sendiri 3. Mempunyai inisiatif dan kreatif 4. Menguasai tugas-tugas yang diberikan	22,23,2 4,25	4

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data

yang sama. Uji reliabilitas soal menggunakan bantuan program SPSS 16 *for windows* dalam uji reliabilitas ini tidak semua soal dimasukkan dalam penghitungan (soal-soal yang gugur) tidak dimasukkan dalam uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach Alpha* pada angket soal motivasi belajar instrinsik.

Kriteria pengujian reliabilitas menyatakan bahwa dengan derajat kebebasan  $n-2$  dan  $\alpha = 0,05$  dan apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka hasil pengukuran dikatakan berkorelasi signifikan atau dapat dikatakan reliabel.<sup>80</sup> Jika menggunakan SPSS, suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's alpha  $> 0,60$ . Dengan melihat tabel *Reliability Statistic*, nilai realibilitas dan jumlah item pertanyaan dapat terlihat.<sup>81</sup>

Tabel 4.9 Hasil Realibitas Variabel Motivasi Belajar Intrinsik

Jumlah Soal	Cronbach's alpha
20	0,949

Menurut Uma Sekaran, pengambilan keputusan uji realibilitas adalah sebagai berikut:<sup>82</sup>

- a. Cronbach's alpha  $< 0,6$  = realibilitas buruk
- b. Cronbach's alpha  $0,6 - 0,79$  = realibilitas diterima
- c. Cronbach's alpha  $> 0,8$  = realibilitas baik

<sup>80</sup> Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hal. 180.

<sup>81</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL (Sebuah Pengantar: Aplikasi untuk Riset)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal 45.

<sup>82</sup> Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: PT. Buku Seru, 2013), hlm. 30.

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui *Cronbach Alpha* pada soal angket motivasi belajar intrinsik siswa sebesar 0,949. Angka ini menunjukkan bahwa instrumen soal sudah terbukti reliabel dan dapat diterima.

#### **D. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Intrinsik dan Prestasi Belajar Dengan Variabel Kuantitatif**

Untuk memperoleh data tentang pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kracak. Peneliti dalam hal ini menggunakan dua langkah yaitu dengan cara menyebarkan angket kepada kelas V A dan V B dan melihat prestasi belajar siswa melalui rapot.

Langkah selanjutnya adalah membuat data deskripsi tiap variabel dari hasil setiap pertanyaan yang ada pada angket. Untuk penghitungan kedua variabel ini peneliti menggunakan bantuan *Software SPSS versi 16 for windows*.

##### **1. Deskripsi Variabel Motivasi Intrinsik**

Pada variabel motivasi intrinsik peneliti menggunakan metode angket dengan jumlah item pernyataan sebanyak 20 butir soal yang dibagikan kepada 40 responden di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kracak.

Pada penelitian ini penulis menggunakan lima indikator untuk mengukur tingkat motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak. Lima indikator tersebut adalah:

- a. Kebutuhan untuk belajar/hasrat untuk belajar
- b. Minat
- c. Harapan/Tujuan yang diakui/Cita-cita

- d. Kemandirian
- e. Optimisme

Hasil tabulasi data untuk mengukur lima indikator motivasi belajar intrinsik ditampilkan pada tabel

Tabel 4.10 Hasil Motivasi Belajar Intrinsik

Indikator	Buruk		Cukup		Baik		Baik Sekali		Rata-Rata
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
1	11	4	29	9	65	20	215	67	80
2	0	0	5	4	15	13	100	83	30
3	0	0	4	5	21	26	55	69	20
4	0	0	1	0,8	35	29,2	84	70	30
5	0	0	1	0,6	40	25	119	74,4	160
Rata-Rata	2,2	0,8	8	3,89	35,2	22,6	114,6	72,68	40

Dari tabulasi pada tabel 4.10 dapat digambarkan bahwa setiap indikator motivasi belajar intrinsik dapat dikategorikan menjadi empat yaitu buruk, cukup, baik dan sangat baik. Dari setiap indikator pada tabel 4.10 mempunyai peran yang penting dalam aktivitas belajar siswa. Kelima indikator itulah yang mendorong siswa dalam proses belajarnya atau yang disebut motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri sendiri) namun selain itu ada faktor lain yang mendorong semangat belajar siswa diantaranya lingkungan, sarana dan prasarana, cuaca atau yang lainnya yang biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik.

Dalam penelitian ini kelima indikator itulah yang menjadi pusat penelitian, dimana peneliti ingin mengathui seberapa besar pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kracak.

Dari hasil perhitungan yang tertera dalam tabel 4.10 membuktikan bahwa sebgaiian besar prestasi yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh motivasi intrinsik.

Dari indikator yang pertama dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak mempunyai hasrat untuk belajar pada kategori sangat baik yaitu 87%. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang rata-rata menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti dengan jawaban yang positif . Tingginya hasrat belajar siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kracak terpapar dalam delapan buah pertanyaan yaitu rata-rata siswa melakukan kegiatan belajar, membaca, bersekolah dan mengerjakan tugas karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain baik guru ataupun orang tua.

Hasrat atau keinginan untuk belajar adalah kunci utama dimana seorang siswa melakukan kegiatan belajar, hasrat atau keinginan belajar itu terdapat dalam diri siswa itu sendiri (secara intrinsik). Hasrat untuk belajar berarti, pada diri siswa memang ada motivasi untuk belajar tanpa dipengaruhi oleh faktor dari luar. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada indikator pertama yang berisi delapan soal bahwa hasil tersebut dalam kategori sangat baik. Inilah terbukti bahwa apabila siswa mempunyai hasrat

untuk belajar atau mempunyai rasa kebutuhan dalam belajar yang tinggi maka prestasi yang dihasilkan akan lebih baik daripada siswa yang tidak mempunyai hasrat untuk belajar.

Dari indikator yang kedua dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak mempunyai minat belajar pada kategori sangat baik yaitu 96%. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang rata-rata menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti dengan jawaban yang positif. Tingginya minat belajar siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kracak terlihat dalam tiga butir pertanyaan yaitu sebagian besar rata-rata siswa menyukai pelajaran lebih dari lima mata pelajaran, kemudian saat guru sedang menjelaskan siswa memperhatikan dengan baik, hal ini membuktikan bahwa siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran. Siswa juga fokus dalam proses belajarnya baik di sekolahan maupun di rumah karena minat belajar yang mereka miliki.

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya ketertarikan siswa terhadap pelajaran maupun penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Dari indikator yang ketiga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak mempunyai cita-cita pada kategori sangat baik yaitu 95%. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang rata-rata menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti dengan jawaban yang positif. Adanya cita-cita atau tujuan dalam belajar siswa kelas V MI

Ma'arif NU 1 Kracak terlihat dalam dua butir pertanyaan yaitu sebagian besar rata-rata siswa dalam mengerjakan tugas selalu tepat waktu karena mereka menyadari tujuan-tujuan yang harus hendak dicapai yaitu dengan memperoleh prestasi yang baik. Siswa yang mempunyai tujuan yang diakui/cita-cita, akan lebih termotivasi secara intrinsik dalam belajar, karena motivasi itulah yang menimbulkan gairah untuk terus belajar meraih prestasi yang tinggi. Dari hasil perhitungan di atas siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak mempunyai arah tujuan yang diakui/cita-cita yang jelas sehingga mereka mampu belajar dengan sungguh-sungguh.

Dari indikator yang keempat dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak mempunyai kemandirian belajar pada kategori sangat baik yaitu 99,17%. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang rata-rata menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti dengan jawaban yang positif. Kemandirian belajar siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kracak terlihat dalam tiga butir pertanyaan yaitu sebagian besar rata-rata siswa ketika menemui soal yang sulit maka siswa akan bekerja keras menyelesaikan soal-soal dan tugas tersebut secara baik dan mandiri. Dalam pembelajaran, siswa juga ikut aktif berpartisipasi memberikan pendapatnya di dalam kelas walaupun tanpa perintah dari guru.

Dengan kemandirian yang baik maka siswa akan secara sengaja melakukan kegiatan belajar tersebut tanpa diperintah oleh guru, orang tua ataupun siapapun.

Dari indikator yang kelima dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak mempunyai optimis belajar pada kategori sangat baik yaitu 99,4%. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang rata-rata menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti dengan jawaban yang positif. Optimisme belajar siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kracak terlihat dalam empat butir pertanyaan yaitu sebagian besar rata-rata siswa apabila menemui kegagalan berupa nilai yang jelek dan menemui soal yang sulit, siswa tidak putus asa justru mereka mempunyai semangat baru untuk lebih bekerja keras untuk mendapatkan nilai yang lebih bagus. Siswa juga mempunyai optimisme yang tinggi untuk mendapatkan prestasi yang baik dengan cara belajar dengan tekun dan lebih percaya diri ketika mengemukakan pendapat. Dengan optimisme inilah siswa akan lebih percaya diri dalam menghadapi segala permasalahan dalam belajarnya.

Secara umum motivasi belajar intrinsik yang dimiliki oleh siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak sudah sangat baik, terlihat dari hasil angket ke lima indikator yang telah diujikan kepada responden. Dari hasil penelitian tersebut, motivasi belajar intrinsik berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

## 2. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar

Untuk mengetahui data prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan data nilai rapot siswa kelas V pada semester 1 dan untuk menghitungnya peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

Tabel 4.11 Tabel Nilai Rapot

No	Nilai Rapot Kelas V A	No	Nilai Rapot Kelas V B
1	81	1	76
2	79	2	81
3	82	3	80
4	82	4	81
5	81	5	78
6	77	6	79
7	76	7	80
8	80	8	75
9	77	9	75
10	76	10	75
11	84	11	75
12	78	12	86
13	81	13	77
14	79	14	80
15	82	15	79
16	81	16	76
17	79	17	77
18	82	18	75
19	80	19	81
		20	80
		21	79

Dari hasil perhitungan dengan bantuan program *SPSS 16.0for windows* dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada nilai rapot adalah 86, nilai terendah 75, nilai rata-rata sebesar 79.05, standar deviasi sebesar 2.669 dan varian sebesar 7126. Selanjutnya peneliti akan membagi nilai rapot ini menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Untuk

mengenai rincian nilai rapot secara lengkapnya dapat di lihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
85 – 86	1	2.5 %
83 – 84	1	2.5 %
81 – 82	11	27.5 %
79 – 80	12	30 %
77 – 78	6	15 %
75 – 76	9	22.5 %
Total	40	100%



Gambar 2 Diagram Batang Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V

Dari gambar di atas dapat di ketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di rentang nilai 75-76 ada 9 anak atau sebanyak 22,5%, di rentang nilai 77-78 terdapat 6 anak atau sebanyak 15 %, di rentang nilai 79-80 terdapat 12 anak atau sebanyak 30 %, dan di rentang nilai 81-82 terdapat 11 anak atau

sebanyak 27.5%., di rentang 83 – 84 ada 1 anak atau sebanyak 2.5% dan di rentang 85 – 86 ada 1 anak atau sebanyak 2.5%

Selanjutnya peneliti membagi nilai hasil belajar siswa kelas 5 siswa MI Ma'arif NU 1 Kracak ini dalam beberapa kategori sebagai berikut

Tabel 4.13 Kategori Nilai Rapot

No	Nilai	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif %	
1	86-100	1	2,5%	Amat Baik
2	76- 85	35	87,5 %	Baik
3	60-75	4	10%	Cukup
4	31-59	0	0%	Rendah
	<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>	

Dari tabel 4.13 dapat di ketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di rentang nilai 86-100 dengan kategori sangat baik ada 1 anak atau sebanyak 2,5%, direntang nilai 76-85 terdapat 35 anak atau sebanyak 87,5 %, direntang nilai 60-75 terdapat 4 anak atau sebanyak 10 %, dan di rentang nilai 31-59 tidak ada atau sebanyak 0%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan, bahwa rata-rata nilai prestasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kracak adalah dalam kategori sangat baik. Prestasi yang didapatkan siswa sebagian besar lebih dari nilai 76.

Nilai yang dihasilkan dalam rapot tersebut merupakan akumulasi dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Nilai tersebut dapat dilihat dalam lampiran halaman L-28..

### E. Uji Regresi Linier Sederhana

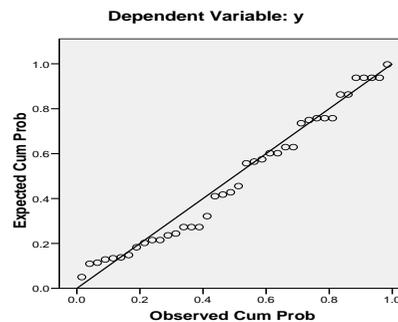
Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang Linier atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji  $F$  Test for Linearity pada output SPSS,  $F$  LINIERITY menunjukkan sejauh mana jika variabel dependen diprediksi berbaring persis di garis lurus, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear bila nilai signifikansi pada linierity kurang dari 0,05.

Dari hasil perhitungan dengan program *SPSS Windows for 16* dapat dilihat pada output tabel anova pada lampiran halaman L-23 diketahui bahwa nilai signifikansi pada linierity sebesar 0,021. Karena signifikansi kurang dari 0,05 dan juga hasil signifikansi pada Deviation from linearity juga nilainya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,991. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi belajar intrinsik dan variabel prestasi belajar terdapat hubungan yang linier.

Linieritas kedua variabel tersebut juga dapat dilihat melalui kurva di bawah ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3 Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar Intrinsik Terhadap Prestasi

Keputusan hasil uji linieritas pada kurva di atas membuktikan bahwa hubungan kedua variabel dapat dikatakan linier. Linearitas hubungan dapat dilihat dari titik-titik tersebut yang memiliki jarak relative dekat dengan garis.

Dari hasil perhitungan dengan bantuan program *SPSS Windows for 16* yang dapat dilihat pada lampiran halaman L-22 diketahui nilai R yang merupakan simbol dari koefisien. Pada tabel diatas nilai kolerasi adalah 0,766. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori kuat. Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai R Square atau koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 58,7%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas (X) yaitu motivasi belajar instrinsik memiliki pengaruh kontribusi sebesar 58,7% terhadap variabel Y (prestasi hasil belajar)

Tabel uji signifikansi pada halaman L-22 digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig).

Berdasarkan tabel pada lampiran halaman L-22 diperoleh nilai Sig. = 0,000, berarti Sig.< dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana pada tabel lampiran halaman L-22 memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 54,440 koefisi variabel bebas (X) adalah sebesar 0,340. Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y=54,440+0,340X$ . Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 54,440 secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat motivasi belajar 0, maka hasil belajar akan memiliki nilai 54,440.

Selanjutnya nilai positif (0,340) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (motivasi belajar instrinsik) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (motivasi belajar) dengan variabel terikat (prestasi belajar) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel motivasi akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar sebanyak 0,340.

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat dapat dilakukan dengan menggunakan Uji F, yaitu dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Kriteria pengujiannya yaitu jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka dapat disimpulkan variabel independen

memberikan pengaruh positif terhadap variabel terikat. Namun, jika F hitung lebih kecil dari F tabel dapat dipastikan bahwa variabel X tidak mempengaruhi variabel Y.

Dari hasil perhitungan menggunakan bantuan software SPSS versi 16 pada lampiran halaman L-22 diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 53,933. Kemudian, kita akan membandingkannya dengan menggunakan F tabel sesuai dengan jumlah data yang kita teliti dan diperoleh F tabel sebesar 3.232. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ( $53,933 > 3.232$ ) dan membuktikan bahwa variabel motivasi memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa

## **F. Analisis Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kracak.

### **1. Kecenderungan Motivasi Belajar Intrinsik**

Variabel motivasi belajar intrinsik pada penelitian ini menggunakan lima indikator yaitu hasrat untuk belajar atau kebutuhan untuk belajar, minat, tujuan atau cita-cita, kemandirian dan optimisme.

Dari indikator yang pertama dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak mempunyai hasrat untuk belajar pada kategori sangat baik yaitu 87%.

Hasrat atau keinginan untuk belajar adalah kunci utama dimana seorang siswa melakukan kegiatan belajar, hasrat atau keinginan belajar itu

terdapat dalam diri siswa itu sendiri (secara intrinsik). Hasrat untuk belajar berarti, pada diri siswa memang ada motivasi untuk belajar tanpa dipengaruhi oleh faktor dari luar. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada indikator pertama yang berisi delapan soal bahwa hasil tersebut dalam kategori sangat baik. Inilah terbukti bahwa apabila siswa mempunyai hasrat untuk belajar atau mempunyai rasa kebutuhan dalam belajar yang tinggi maka prestasi yang dihasilkan akan lebih baik daripada siswa yang tidak mempunyai hasrat untuk belajar.

Dari indikator yang kedua dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak mempunyai minat belajar pada kategori sangat baik yaitu 96%. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya ketertarikan siswa terhadap pelajaran maupun penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Dari indikator yang ketiga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak mempunyai cita-cita pada kategori sangat baik yaitu 95%. Siswa yang mempunyai tujuan yang diakui/cita-cita, akan lebih termotivasi secara intrinsik dalam belajar, karena motivasi itulah yang menimbulkan gairah untuk terus belajar meraih prestasi yang tinggi. Dari hasil perhitungan di atas siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak mempunyai arah tujuan yang diakui/cita-cita yang jelas sehingga mereka mampu belajar dengan sungguh-sungguh.

Dari indikator yang keempat dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak mempunyai kemandirian belajar pada kategori sangat baik yaitu 99,17%. Dengan kemandirian yang baik maka siswa akan secara sengaja melakukan kegiatan belajar tersebut tanpa diperintah oleh guru, orang tua ataupun siapapun.

Dari indikator yang kelima dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak mempunyai optimis belajar pada kategori sangat baik yaitu 99,4%. Sebagian besar rata-rata siswa apabila menemui kegagalan berupa nilai yang jelek dan menemui soal yang sulit, siswa tidak putus asa justru mereka mempunyai semangat baru untuk lebih bekerja keras untuk mendapatkan nilai yang lebih bagus. Siswa juga mempunyai optimisme yang tinggi untuk mendapatkan prestasi yang baik dengan cara belajar dengan tekun dan lebih percaya diri ketika mengemukakan pendapat. Dengan optimisme inilah siswa akan lebih percaya diri dalam menghadapi segala permasalahan dalam belajarnya.

Berdasarkan lima indikator motivasi belajar intrinsik dapat disimpulkan bahwa kecenderungan motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak sebanyak 58,7 % sedangkan untuk selebihnya yaitu 41,3 % terpengaruh oleh faktor lain. Indikator motivasi belajar intrinsik yang paling dominan adalah indikator ke lima yaitu optimisme sebesar 99,4%.

Berdasarkan hasil penelitian untuk nilai angket diketahui nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah 63, nilai rata-rata 72,35, jangkauan sebesar 17,

Standar Deviasi sebesar 6,011, dan variansi sebesar 36,131. Nilai angket antara 63-65 ada 7 siswa, nilai angket 66-68 ada 7 siswa, nilai angket 69-71 ada 3 siswa, nilai angket antara 72-74 ada 4 siswa, nilai angket antara 75-77 ada 9 siswa, sedangkan nilai angket antara 78-80 ada sebanyak 10 siswa. Nilai angket terbanyak ada pada kelas interval 78-80 yaitu sebanyak 10 siswa.

## 2. Kecenderungan Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa MI Ma'arif NU 1 Kracak tergolong baik. nilai tertinggi pada nilai rapot adalah 86, nilai terendah 75, nilai rata-rata sebesar 79.05, standar deviasi sebesar 2.669 dan varian sebesar 7126.

Jika dilihat dari kategori prestasi belajar, nilai yang berada di rentang nilai 86-100 dengan kategori sangat baik ada 1 anak atau sebanyak 2,5%, direntang nilai 76-85 terdapat 35 anak atau sebanyak 87,5 %, direntang nilai 60-75 terdapat 4 anak atau sebanyak 10 %, dan di rentang nilai 31-59 tidak ada atau sebanyak 0%. Berdasarkan data tersebut 90% siswa memiliki rata-rata prestasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kracak termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) motivasi belajar intrinsik berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) Prestasi belajar pada Siswa MI Ma'arif NU 1 Kracak. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis korelasi product moment sebesar 0,427 dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  tingkat signifikan 5%  $N=40$  sebesar 0,312. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar intrinsik

memiliki korelasi dalam kategori yang sedang terhadap prestasi belajar karena dari nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

Nilai koefisien determinasi sebesar 58,7 ini menunjukkan bahwa motivasi belajar intrinsik memiliki pengaruh yang positif sebanyak 58,7% artinya jika semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Sedangkan 41,3% merupakan faktor yang berasal dari luar yang tidak diteliti oleh peneliti..

Hasil uji F juga membuktikan bahwa variabel motivasi memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa dibuktikan dari hasil F hitung yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan F tabel. F hitung sebesar 53,933, sedangkan F tabel sebesar 3.232.

### 3. Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa ada pengaruh yang signifikan dari motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil tersebut diperoleh dari hasil angket yang berisi 20 soal yang telah divalidasi yang dibagikan kepada responden.

Prestasi yang diperoleh siswa MI Ma'arif NU 1 Kracak tergolong baik karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor motivasi belajar intrinsik. Akan tetapi motivasi belajar intrinsik yang dimiliki oleh siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak belum mencapai tingkat 100% melainkan hanya sebesar 58,7%. Hal itu dikarenakan siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak masih ada sebagian siswa yang belum termotivasi

secara intrinsik. Namun ada faktor lain yang mendorong siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik yaitu faktor motivasi ekstrinsik sebesar 41,3% yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Sebagai bagian akhir dari uraian dan penjelasan penelitian ini, penulis akan menyampaikan beberapa hal sebagai kesimpulan, saran dan kata penutup.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian baik melalui observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Besar pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. dapat dilihat dari nilai R square yang diperoleh yaitu 0,587. Artinya pengaruh variabel X (motivasi belajar intrinsik) terhadap variabel Y (prestasi belajar) adalah sebesar 58.7 %, sedangkan sisanya 41,3 % dipengaruhi oleh faktor lain. Dari persamaan regresi juga diperlihatkan besar  $Y = 54,440 + 0,340X$  yang mengandung pengertian bahwa, jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel  $X = 0$ , maka nilai variabel Y adalah sebesar 54,440. Koefisien regresi sebesar 0,340 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel X (motivasi belajar intrinsik) akan memberikan kenaikan pada variabel Y (prestasi belajar) sebesar 0,340.

Perolehan hasil R Square yang tergolong sedang tersebut mengidentifikasi bahwa ada pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak Kecamatan Ajiabarang Kabupaten Banyumas. Seorang siswa dikatakan memiliki motivasi belajar intrinsik yang baik ditandai dengan hal-hal sebagai berikut : memiliki kebutuhan atau hasrat untuk belajar, minat untuk belajar, tujuan atau cita-cita yang akan dicapai, optimisme dan kemandirian.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan paparan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan saran semoga bermanfaat guna perbaikan di masa yang akan datang khususnya dalam motivasi belajar intrinsik dan prestasi belajar siswa MI Ma'arif NU 1 Kracak, sebagai berikut :

1. Bagi Guru : Guru sebaiknya lebih memperhatikan motivasi setiap siswa dalam proses belajarnya, sehingga ketika ada siswa yang kurang termotivasi dalam belajar secara intrinsik guru dapat memberikan arahan dan dorongan dari luar (motivasi ekstrinsik).
2. Bagi Siswa : Siswa sebaiknya dapat lebih membangkitkan motivasi intrinsik dalam proses pembelajaran, sehingga dengan suasana belajar apapun masih tetap termotivasi untuk belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin., Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Danarjati dkk, Dwi Prasetya. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mubayidh, Makmun. 2006. *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta Timur: Pustakan Al-Kautsar.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Putra, Andrie Andhika (UNY). 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas X SMK N 1 Yogyakarta*.
- Rohmah, Noer .2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Romadlon, Feri Faizal. 2017. (IAIN Purwokerto), *Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dari Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*.
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarjono, Haryadi & Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar: Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. 2015. *Belajar & Faktor-faktor Ynag Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyono & Hariyanto, .2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. 2005. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Op Cit.
- Uno , Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utomo, Arif W. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V SD N 2 Tanduk Ampel*.
- Wahyuni, Esa Nur. 2009. *Motivasi Dalam Pembelajaran*.Malang: UIN-Malang Press.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media